

**ANALISIS PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS*
CATALOGUE (OPAC) DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI
PERPUSTAKAAN WANA MAGISTRA SMAN 1 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Di ajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)



Oleh :

ANNISA AMRINA ROSYADAH

NIM: 20691004

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup
di-

Tempat

Assalamu'alaiku Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas Nama **Annisa Amrina Rosyadah** Dengan **NIM 20691004** yang berjudul "**Ananlisis Pemanfaatan OPAC Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian persetujuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup , 24 JULI 2025

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 197311222001121001

Pembimbing II

Marleni, M.Hum
NIP. 19850424201903 2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Amrina Rosyadah
NIM : 20691004
Fakultas : Usuluddin, Adab Dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
Judul : Analisis Ketersediaan OPAC Dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 29 Juli 2025

Penulis



Annisa Amrina R.

NIM. 20691004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan : Dr. AK Gani No: 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax: 21010 Cangg 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 314 /In.34/FU/PP.00.9.08 /2025

Nama : Annisa Amrina Rosyadah
NIM : 20691004
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul : Analisis Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC)
Dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Wana Magistra
SMAN 1 Kepahiang

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Agustus 2025
Pukul : 13.30 s/d 14.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Curup, 12 Agustus 2025

Ketua

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 19731122 200112 1 001

Pengaji I

Rhoni Rodin, M.Hum
NIP. 19780105 200312 1 004

Sekretaris

Marleni, M.Hum
NIP. 19850424 201903 2 015

Pengaji II

Yuyun Yumiati, MT
NIP. 19800814 200901 2 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin,S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.IP) pada program studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis tentu menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, agar diharap dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa serta menjadi amal bagi semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam tugas akhir ini sehingga telah bisa diselesaikan.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istam,M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Ibu Marleni M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu perpustakaan dan informasi islam yang telah mendidik penulis hingga sampai semester akhir ini..
9. Bapak Rahmat Iswanto M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu ditengah kesibukan dan aktifitas beliau demi membimbing penulis sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Marleni M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Penguji I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu ditengah

kesibukan dan aktifitas beliau demi membimbing penulis sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Bunda Yuyun Yumiati, MT selaku penguji II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, motivator peneliti Bapak bapak Rhoni Rhodin, Bapak Rahmad Iswanto, Ibu Marleni, Bapak Rona Putra, Bapak Joe Rianto yang sudah mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
14. Kepala sekolah dan jajaran staff perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang
15. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah subhanahu wa ta'ala, serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

مَنْ حَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah “. (HR.
Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Allhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Sang maha pencipta, ALLAH SWT yang senantiasa memberikan kesempatan, kesehatan dan pertolongan sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk Ibu tercinta yaitu Lisda Marlianti yang selalu memberikan dukungan penuh bagi penulis untuk semua hal terutama dalam hal pendidikan yang selalu mengusahakan apapun untuk bisa melihat anak perempuannya menjadi sarjana, yang selalu memberikan harapan kepada anaknya bahwa anak harus bisa lebih sukses dari orang tua.
3. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak tercinta Akri Yahudinsyah yang telah menjadi ayah yang hebat, yang selalu bersemangat dengan semua usaha anaknya yang selalu memberikan apresiasi kepada anak perempuannya.
4. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk Kakak saya Faizal Fajrullah. Terimakasih untuk semua hal yang sudah diperjuangkan dari penulis masih kecil hingga diusia sekarang, terimakasih yang sudah menjadi kakak terbaik yang mencintai, menyayangi, melindungi, memberikan support dengan caranya tersendiri.
5. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk Adek saya Fatimah Nurul Aini. Terimakasih untuk semua hal yang sudah memberikan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi ini, terimakasih yang sudah menjadi adek

terbaik yang mencintai, menyayangi, melindungi, memberikan support dengan caranya tersendiri.

6. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk sahabat dan teman berbagi Putri Racmawati, Siti Aisyah, Dini Aryani, Nini Gayatri, Yuni Nukharima, Ajeng Ningrum S, Salapudin. Terimakasih karena telah menjadi pendengar terbaik untuk segala keluh dan kesah, jadi support system selama dalam pengerjaan skripsi ini ataupun hal yang diluar ini.
7. Teruntuk Dr. Ramadhan, Sp.OT Spesialis Bedah Tulang. Terimakasih yang sudah menjadi Dokter terbaik dalam merawat saya selama 1 Tahun belakang karena tela terjadi musibah yang tidak pernah penulis pikirkan yaitu patah tulang di kaki kiri dan pergelangan tangan.
8. Teruntuk semua keluarga besar IPII Curup, khususnya IPII angkatan 2020 yang sudah saling mensupport, membantu dan menjadi rekan belajar dari awal perkuliahan hingga sekarang.
9. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk semua Dosen IPII IAIN Curup. Baik dosen pengajar, staf, penguji dan pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, motivasi, semangat, ilmu pengetahuan,bimbingan dan arahan untuk saya sehingga saya mampu berada dititik ini.
10. Dan terakhir teruntuk diri saya sendiri, Annisa Amrina Rosyadah. Terimakasih karena masih bertahan, memilih untuk terus berusaha dan merayakan diri sendiri sampai dengan di titik ini. Walau sering kali merasa ingin menyerah dengan apa yang diusahakan namun belum tercapai, tapi terimakasih karena tidak pernah lelah untuk mencoba hingga sampai di titik

kamu bisa mencapainya. Sesulit apapun proses mu karena rintangan kuliah ataupun dalam penyusunan skripsi ini kamu telah melakukan sebaik mungkin yang kamu bisa. Ini adalah pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri berbahagialah dimanapun kamu berada, Annisa. Apapun kekurangan dan kelebihanmu mari merayakan diri sendiri.

Abstrak

Nama : Annisa Amrina Rosyadah

Nim : 20691004

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan efektivitas OPAC (Online Public Access Catalog) dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPAC telah memberikan kemudahan kepada pengguna dalam menemukan informasi secara mandiri tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, terutama dengan dukungan layanan daring. Namun, masih terdapat kendala seperti ketidaktepatan penggunaan kata kunci, gangguan teknis, serta kurangnya literasi informasi pada sebagian pengguna. Perpustakaan telah merespons tantangan tersebut dengan menyediakan bimbingan langsung, panduan penggunaan OPAC, serta peningkatan sistem layanan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi pengguna dan pembaruan sistem OPAC secara berkala guna mengoptimalkan fungsi penelusuran informasi.

Kata Kunci: OPAC, penelusuran informasi, layanan perpustakaan, ketersediaan koleksi, pengguna.

Abstract

Name: Annisa Amrina Rosyadah

Student ID: 20691004

This study aims to analyze the availability and effectiveness of the Online Public Access Catalog (OPAC) for information retrieval at the Wana Magistra Library of SMAN 1 Kepahiang. This study used a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the OPAC has made it easier for users to find information independently without having to visit the library in person, especially with the support of online services. However, challenges remain, such as inaccurate keyword usage, technical glitches, and a lack of information literacy among some users. The library has responded to these challenges by providing direct guidance, OPAC usage guides, and improving the service system. This study recommends the need for increased user education and regular updates to the OPAC system to optimize the information retrieval function.

Keywords: OPAC, information retrieval, library services, collection availability, users.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
MOTTO	viii
PERSEMAHAN	ix
Abstrak	xii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Judul	7
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Penentuan Informan	30
A. Teknik Pengumpulan Data	31
B. Teknik Analisis Data	34
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 1 Kepahiang	37
41	
B. Hasil Penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi sekarang ini semakin menjamur keberadaannya. Sehingga, kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat baik di kalangan mahasiswa, pelajar, umum dan sebagainya. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka disediakan wadah yang dapat memberikan layanan informasi, terutama informasi tentang literatur agar dapat dijangkau oleh publik, salah satunya adalah perpustakaan.

Menurut Sulistyo Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata sususnan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹ Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Pengguna sangat membutuhkan informasi yang lengkap untuk menunjang proses belajar maupun tuntutan tugas dalam suatu instansi. Untuk itu disediakanlah sebuah perpustakaan yang menyediakan segala kebutuhan pengguna akan informasi sesuai dengan apa yang dipelajari dan dibutuhkannya. Salah satu perpustakaan tersebut adalah perpustakaan umum.

¹ Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1991), hlm.3.

Perpustakaan umum harus dapat mengkonstribusikan berbagai kebutuhan lapisan masyarakat (pengguna perpustakaan). Di antaranya adalah dalam memberikan bentuk pelayanan yang baik, karena pelayanan adalah ujung tombak dalam perpustakaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi pada era digital ini membawa dampak yang sangat berpengaruh pada perpustakaan, ²pustakawan dan pemustaka. Tidak dapat dipungkiri, telah terjadi perubahan karakter pencarian informasi pada pemustaka di setiap perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perguruan tinggi. Di sisi lain belum adanya kesiapan dari perpustakaan maupun pustakawan mengenai hal ini. Bisa jadi karena perbedaan generasi ataupun kendala sistemik instansi induk. Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, ilmu pengetahuan yang semakin melimpah, dan kebutuhan terhadap data yang juga semakin tinggi menimbulkan kebutuhan informasi di kalangan pemustaka menjadi semakin besar. Dengan berkembangnya teknologi maka pustakawan dituntut untuk semakin kreatif dalam menyediakan kebutuhan informasi bagi pemustaka. Pustakawan harus mengetahui lebih jauh kebutuhan informasi pemustakanya, dengan demikian perpustakaan dan pustakawan bisa mengejar ketertinggalan karena perubahan karakter pemustaka dan perkembangan teknologi dan informasi.

Kebutuhan informasi pemustaka penting menjadi perhatian, dan

² Setiawan, Wawan. "Era digital dan tantangannya." (2017): 1-9.

perpustakaan seyogyanya selalu meningkatkan, memperbaiki layanan kepada pemustaka agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pemustakanya.

Termasuk dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab 1 pasal 2 yaitu perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan merupakan penyedia informasi yang tersusun dan terorganisir dengan baik yang kemudian dihimpun dan disebarluaskan oleh pustakawan, selanjutnya koleksi-koleksi tersebut dapat diakses secara gratis oleh pemustaka. Di sisi lain, perpustakaan dituntut memberikan koleksi-koleksi terbaru atau *up to date* dalam menyediakan informasi dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Neal-Schuman menjelaskan bahwa “*library technologies are ever changing, and you need to have a working knowledge to succeed in the library work*”², teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan selalu berkembang, pustakawan perlu mengenal dan mempelajari agar dapat menyediakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka³. Dari pernyataan tersebut dapat diambil benang merah bahwa pustakawan selaku pemegang kendali dalam sebuah perpustakaan harus memiliki pengetahuan dan skill dalam memilih dan mengorganisasikan sebuah informasi agar dapat sampai pada pemustaka yang membutuhkan.⁴

OPAC merupakan bentuk dari sistem temu kembali informasi yang

³ Sari, A. P. (2013). Layanan Pusat Deposit Bahan Pustaka Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan Thn IV*, (2)

⁴ Rodin, R. (2021). *Dasar-dasar organisasi informasi: Teori dan praktik pengorganisasian dokumen perpustakaan dan informasi*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.

digunakan pengguna untuk menemukan informasi yang relevan pada sistem *information retrieval (IR)*. Keberadaan OPAC telah banyak membantu kinerja perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Sistem Teknologi OPAC merupakan Penggabungan antara teknologi database, temu kembali informasi dan network. Sistem ini telah menghasilkan sistem temu kembali informasi yang cukup diandalkan di perpustakaan.

Menurut Soeatminah; pelayanan dikatakan baik apabila dilakukan dengan:

1. cepat, artinya untuk memperoleh layanan, orang tidak perlu menunggu waktu lama,
2. tepat waktu, artinya orang dapat memperoleh kebutuhan tepat pada waktunya,
3. benar, artinya, pustakawan membantu memperoleh sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.⁵² Dalam hal ini, tentunya perpustakaan harus menyediakan media/fasilitas yang dapat mendukung kegiatan dalam pencarian informasi pengguna, salah satunya adalah dengan menggunakan fasilitas komputer OPAC yang dapat memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang di inginkan. Akan tetapi, pernyataan ini belum sepenuhnya berjalan pada prakteknya di lapangan.

Seperti tinjauan awal penulis di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang, bahwa ketersediaan fasilitas komputer OPAC yang masih minim. Hal ini terlihat dari hanya satu ruang baca yang terdapat komputer OPAC. Sehingga pengguna yang melakukan penelusuran informasi berusaha untuk

⁵²Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*, Cet.1, (Yogyakarta:Karnisius, 1992), hlm. 17.

menanyakan kepada pustakawan yang berada di ruang tersebut, akan tetapi jika pustakawan yang bertugas keluar untuk keperluan sesaat, sementara pengguna lain yang masuk pun harus menunggu di ruang baca ataupun keluar mencari pustakawan lain untuk menanyai informasi (buku) yang dicari belum ditemukan di ruang tersebut.

Perpustakaan umum di tuntut untuk meningkatkan kualitas pelayanannya terutama dalam fasilitas komputer OPAC, mengingat perpustakaan tersebut banyak dikunjungi oleh pengunjung, bahkan pengguna perpustakaannya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Terlebih perpustakaan tersebut sudah menerapkan sistem perpustakaan berbasis komputer, yakni dengan melahirkan sebuah produk yaitu OPAC yang merupakan salah satu bagian dari proses otomasi perpustakaan. Sehingga, tanpa ada pustakawan di ruang baca, pengguna dapat langsung melakukan penelusuran informasinya melalui fasilitas komputer OPAC yang telah disediakan perpustakaan. Pengguna dapat melakukan penelusuran informasi di salah satu ruang baca lain melalui 1 unit komputer OPAC yang tersedia di ruang tersebut tanpa menunggu ataupun berlama-lama menanti pengguna lain selesai dalam proses pencarian informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh ketersediaan fasilitas komputer OPAC terhadap penelusuran informasi. Untuk mengetahui proses tersebut, maka penulis melakukan penelitian di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang dengan judul penelitian: Analisi Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue*

(OPAC) dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan Latar Belakang diatas, penulis mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan OPAC terhadap penelusuran informasi di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan OPAC untuk penelusuran informasi di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang?

C. Tujuan Penelitian

Dilakukan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan OPAC terhadap penelusuran informasi di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam menggunakan OPAC untuk penelusuran informasi di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan menyangkut penyediaan fasilitas perpustakaan terutama komputer dalam layanan OPAC untuk *meng-upgrade* dan memudahkan kinerja/performa pustakawan sekaligus dapat memberikan pengaruh yang besar bagi pemustaka untuk terus menggali informasi yang diperlukan mereka di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pemahaman mengenai pengaruh ketersediaan fasilitas komputer OPAC terhadap penelusuran informasi, sehingga pengguna perpustakaan mengetahui perkembangan yang ada di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang.

E. Penjelasan Judul

Sebelum menjabarkan penelitian ini lebih jauh, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu arti dari judul dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Penelitian ini berjudul “ANALISIS PEMANFAATAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC) DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN WANA MAGISTER SMAN 1 KEPAHIANG”, yaitu:

1. Fasilitas komputer OPAC

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam menggunakan jasa perusahaan tersebut. Fasilitas adalah sumber daya

fisik yang ada dalam sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.⁶ Sedangkan komputer Komputer berasal dari bahasa yunani “compute” yang kemudian diartikan kedalam bahasa inggris yaitu “*to compute*” yang berarti hilang, sehingga komputer dapat diartikan sebagai alat hitung atau mesin hitung.⁷

Adapun pengertian OPAC secara umum adalah suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk menelusuri koleksi suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya.⁸

Jadi, dari masing-masing pengertian di atas, adapun fasilitas komputer OPAC yang penulis maksud di sini adalah peralatan/perlengkapan sebagai sarana/prasarana untuk keperluan pengguna dalam melakukan penelusuran informasi berbagai bahan pustaka (koleksi) melalui komputer OPAC di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang.

2. Penelusuran informasi

Menurut Kamus Ilmiah Populer, informasi berarti: kabar, pemberitahuan, keterangan, pengertian dan penerangan.⁹ Informasi juga dapat didefinisikan sebagai data yang telah diolah menjadi suatu hasil yang lebih berguna dan berarti bagi si penerima.¹⁰

⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 1, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), hlm.

⁷ Arief Susanto, *Pengenalan Komputer*, <http://ilmukomputer.org>. Akses pada 27 Januari 2017

⁸ Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 215.

⁹ Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer: Lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, Ed. Terbaru, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 167.

¹⁰ Oktavia Ade Irma, *Hubungan Program Semangat Pagi Radio 98,7 Gen fm dengan Pemenuhan Informasi Pendengar di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang, Tanggerang, 2010*, (Online), melalui: <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2:1Komunikasi/205612040/bab2.pdf>, tanggal 19 Agustus 2014.

Adapun penelusuran informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menelusur kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali informasi berupa OPAC yang tersedia di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Pada awalnya katalog yang dikenal masih dalam bentuk manual atau lembaran kertas, namun setelah teknologi informasi masuk ke dalam dunia perpustakaan katalog kartu tersebut beralih dalam bentuk online. Dalam memahami OPAC secara mendalam setidaknya ada dua hal yang harus diungkap yaitu definisi dan sejarah. Berikut merupakan defenisi OPAC menurut beberapa ahli yang dikutip dalam Hasugian.

Tedd mengatakan bahwa OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan tentang lokasinya dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan perpustakaan yang sedang dicari tersedia diperpustakaan atau sedang dipinjam.¹¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Feather dalam Hasugian bahwa OPAC adalah suatu pangkalan data cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara online ke lokasi Perpustakaan melalui terminal komputer. Pengguna

¹¹ Jonner Hasugian, “Katalog Perpustakaan: Dari Katalog Manual Sampai Katalog Online(OPAC)”, *Makalah*, (Medan: UPT Perpustakaan USU, 2007), hlm, 3.

dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci, dan sebagainya.¹²

a. Sejarah OPAC

Perkembangan sistem OPAC pada dasarnya tidak terpisahkan dari sejarah outomasi perpusatakaan. Perkembangan sistem outomasi Perpustakaan dapat dikategorikan kepada tiga tahap. Tahap pertama dimulai pada awal tahun 1960-an, yaitu penggunaan teknologi komputer untuk mengautomasikan sejumlah proses kerja di Perpustakaan untuk mencapai penyelesaian yang cepat terhadap berbagai masalah yang mendesak. Tahap kedua dimulai pada permulaan tahun 1980-an yaitu tahap konsolidasi yang diikuti oleh pengembangan sistem automasi perpustakaan yang terintegrasi, sedangkan tahap ketiga berlangsung pada akhir tahun 1980-an yaitu sistem untuk menyebarluaskan sumber daya informasi perpusatakaan melalui sistem automasi perpustakaan.¹³

Pernyataan di atas menunjukan bahwa pada kurun waktu tertentu terjadi pengembangan dan perluasan fungsi sistem automasi perpustakaan. Pengembangan dan perluasan itu tentu akan berdampak kepada penemuan sistem yang lebih canggih sebelumnya, termasuk perluasan fungsi OPAC.¹⁴

b. Tujuan dan fungsi OPAC

OPAC merupakan sarana mutakhir yang telah menjadi pilihan utama perpustakaan, selain memberikan kemudahan bagi pengguna, OPAC juga

¹² Hasugian Jonner, "Katalog Perpustakaan., hlm. 6.

¹³ Ibid., hlm. 5.

¹⁴ Ibid., hlm.7.

memberi kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengatalogan dan lain-lain. Siregar menyatakan bahwa peralihan katalog manual ke bentuk online disamping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan perpustakaan baru. Katalog elektronik terbukti juga mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga penggunaanya semakin tinggi.

Pendapat lain diungkapkan oleh Kusmayadi tujuan dan fungsi peralihan katalog manual ke bentuk online adalah:

1. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi.
3. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
4. Mempercepat pencarian informasi.
5. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas.¹⁵

pengguna lebih dengan mudah dibandingkan katalog kartu, bukan hanya lebih banyak titik akses yang bisa diakses, tetapi *OPAC* lebih

¹⁵ Kusmayadi. *Kajian Online Publik Acces Catalogue (OPAC) dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.* <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/>. Akses 11 Mei 2016.

fleksibel. Dengan adanya katalog *online*, pengguna dapat secara langsung menggunakan informasi mengenai bahan perpustakaan yang dimiliki Perpustakaan. Dengan demikian OPAC berfungsi sebagai sarana sistem temu balik pada perpustakaan dalam memberikan informasi tentang status dan letak koleksi pada suatu perpustakaan.

c. Kelebihan dan kekurangan OPAC

OPAC adalah media atau alat penelusuran yang canggih dan memiliki keunggulan dari pada katalog manual. Kelebihan atau keunggulan dari OPAC adalah cantuman bibliografi pada OPAC dapat ditelusuri dalam berbagai cara dan dapat ditampilkan pada berbagai bentuk format tampilan, tampilan OPAC dapat di desain sesuai dengan kebutuhan pengguna, OPAC mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan pengguna dalam berbagai cara dan tingkatan yang bisa dibaca langsung oleh pengguna, kemudahan dalam menelusur dan menghemat waktu dalam mencari informasi.

Fattahi dalam Hasugian menyatakan bahwa OPAC memiliki beberapa kelebihan dari katalog kartu yaitu sisi penelusuran mencakup interaksi (*interaction*), bantuan pengguna (*user assistance*), keluaran dan tampilan (*out and display*), ketersedian dan akses (*availability and acces*).¹⁶

Selanjutnya Arif menjelaskan OPAC memiliki keuntungan diantaranya:

1. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

¹⁶ Hasugian Jonner, "Katalog Perpustakaan.., hlm. 9.

2. Penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet.
3. Menghemat waktu dan tenaga
4. Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak.
5. Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan.¹⁷

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa OPAC memiliki keuntungan dan kelebihan. Keuntungan yaitu penelusuran dapat dilakukan dengan cepat, dapat menghemat waktu serta pengguna memiliki peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan.

Dari berbagai keuntungan di atas OPAC juga memiliki kekurangan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Arif adalah:

1. Belum semua bahan perpustakaan masuk ke data komputer sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran.
2. Tergantung aliran listrik, bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan perpustakaan akan terganggu
3. Kurangnya ketersediaan komputer terminal OPAC untuk

¹⁷ Ikhwan Arif, "Online Public Acces Catalogue ", Jurnal Media Informasi, Vol. XIV, No. 20.(2005), (online) <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?data>. Akses 15 Mei 2016.

menelusur informasi yang dimiliki perpustakaan.¹⁸

d. Fasilitas OPAC

1. Fasilitas sederhana

Pencarian sederhana merupakan pencarian bahan perpustakaan dengan menggunakan berbagai titik akses misalnya pengarang, judul, subyek, lokasi dan status. Pencarian ini dimaksudkan memudahkan pengguna dalam menelusur secara acak. Pencarian ini juga menurut Saleh bisa melalui lima bagian, yaitu penelusuran dengan kamus istilah, penelusuran bebas, penelusuran dengan ekspresi Boolean, penggunaan teknik ANY, dan pemotongan istilah.¹⁹

2. Penelusuran spesifik

Jenis penelusuran ini pengguna diharapkan lebih spesifik mencari bahan perpustakaan melalui titik akses baik pengarang, judul, subjek dan lainnya. Perbedaan pada lebih spesifiknya pencarian sehingga pengguna disuguhkan dengan hasil yang diinginkan dan sesuai yang dikehendaki.

Model ini sebenarnya memudahkan pengguna bagi yang mengerti menggunakannya, karena lokasi yang disediakan dalam OPAC sangatlah sesuai dengan lokasi bahan perpustakaan disimpan.

2. Penelusuran informasi

Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan

¹⁸ Ikhwan Arif. "Online Public Access," 4.

¹⁹ Abdul Rahman Saleh. *CDS/ISIS: Panduan Pengelolaan Sistem Manajemen Basis Data untuk Perpustakaan dan Unit Informasi*. (Bogor: Saraswati Utama, 1996), hlm. 76.

informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki unit informasi.²⁰

Penelusuran informasi adalah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai topik tertentu, informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik dalam maupun luar negeri.²¹

a. Prosedur penelusuran informasi

Dalam Proses ini pengguna merupakan komponen yang paling penting. Pada dasarnya pengguna memiliki kebutuhan, seperti data, informasi dan pengetahuan. Kemudian pemakai mencatat apa yang akan menjadi kebutuhannya sebagai perwakilan untuk proses input dalam sistem.

Setelah menyeleksi lakukan penelusuran informasi dengan memasukan kata kunci (*keyword*) pada mesin pencari OPAC.²² Penelusuran menggunakan OPAC memasukan *query* atau *keyword* yang dianalisa, sehingga terjadilah proses pemanggilan dalam sistem. Proses pemanggilan terjadi dan menghasilkan sebuah hasil yang diinginkan pemakai, seperti daftar judul-judul yang dicari pengguna dan disertai nama pengarang, subjek, nomor kelas, dan lain-lain. Namun tidak selamanya hasil yang muncul relevan dengan kebutuhan pengguna, maka dari itu pengguna mengevaluasi hasil yang telah ada sesuai dengan

²⁰ Sulistyo Basuki. “*Automasi Perpustakaan*” dalam laporan Lokakarya Apresiasi Komputer Untuk Kepala UPT Perpustakaan. Jakarta, 9-11 Januari 1989. (Jakarta: UKKP P3TBLN Dirjen Dikti, 1989). Akses 15 Januari 2016.

²¹ Pawit Yusuf. *Pedoman Mencari Sumber Informasi*. (Bandung, Remaja Karya, 1988), hlm.3.

²² Taufik Ridwan. *Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan*. (Jakarta: UI Press, 2011), hlm. 47.

kebutuhan dan sesuai dengan *query* yang telah ditentukan sebelumnya.²³

Hasil tersebut ada yang relevan dengan pengguna dan ada juga yang tidak relevan dengan kebutuhan pengguna. Kemudian informasi yang relevan tersebut kembali kepada pemakai pengguna dan informasi yang tidak relevan tersebut diulang kembali dengan menentukan *query* yang cocok agar menampilkan hasil yang relevan.

b. Proses penelusuran informasi

Selain prosedur penelusuran yang sudah dijelaskan di atas, penulis juga akan menjelaskan proses penelusuran informasi menurut Faizuddin Harliansyah. Proses penelusuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) *Analyze*

Menganalisa permasalahan dan merumuskan *research question*.

b) *Define*

Membatasi lingkup penelitian dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.

c) *Discover*

Mengidentifikasi sumber informasi dan mengakses dan menelusuri informasi.

d) *Evaluate*

Memastikan informasi yang ditemukan sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas.

e) *Manag*

²³ Taufik Ridwan. *Kajian Pemanfaatan OPAC,,* hlm. 48.

Menyimpan, mengorganisir hasil penelusuran dan *referencing*.

f) *Update*

Mengikuti perkembangan terkini dalam topik tertentu.²⁴

Menurut Faizuddin Harliansyah, proses penelusuran informasi melibatkan beberapa tahap yang sistematis untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan.²⁵ Berikut adalah tahap-tahapnya:

1. Tahap Awal

1. Pengidentifikasi Kebutuhan Informasi: Menentukan tujuan dan pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelusuran informasi.
2. Pemilihan Sumber Informasi: Menentukan sumber informasi yang akan digunakan, seperti buku, artikel, atau situs web.

2. Tahap Penelusuran

1. Pencarian Informasi: Mencari informasi melalui sumber yang telah dipilih menggunakan kata kunci atau kalimat pencarian.
2. Pengumpulan Informasi: Mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber.
3. Pengorganisasian Informasi: Mengorganisir informasi yang dikumpulkan untuk memudahkan analisis.

²⁴ Faizuddin Harliansyah, *Strategi Penelusuran Informasi Ilmiah Online*, <http://www.slideshare.net/kangfaiz/strategi-penelusuran-informasi-ilmiah-online-13254509>. Diakses 9 Juli 2016.

²⁵ Harliansyah, F. (2016). Institutional repository sebagai sarana komunikasi ilmiah yang sustainable dan reliable. *Pustakaloka*, 8(1), 1-13.

3. Tahap Analisis

1. Pengkritikkan Sumber: Mengevaluasi keabsahan dan kredibilitas sumber informasi.
2. Penganalisaan Informasi: Menganalisis informasi yang dikumpulkan untuk menemukan pola, hubungan, atau kesimpulan.
3. Penginterpretasian Informasi: Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan.

4. Tahap Akhir

1. Pengkomunikasian Hasil: Mempresentasikan hasil penelusuran informasi dalam bentuk laporan, artikel, atau presentasi.
2. mengevaluasi Proses: Mengevaluasi proses penelusuran informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Prinsip-Prinsip Penelusuran Informasi

1. Relevansi: Informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan tujuan penelusuran.
2. Kualitas: Informasi harus akurat, lengkap, dan dapat dipercaya.
3. Kuantitas: Informasi yang dikumpulkan harus cukup untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan.
4. Efisiensi: Proses penelusuran informasi harus efisien dan efektif.

Sarana penelusuran

- a) *Basic Search* (penelusuran sederhana)

Basic Search biasanya hanya disediakan satu ruas (*field*) dan tidak mengandung banyak konsep.

- b) *Advanced Search* (penelusuan kompleks)

Advanced Search menyediakan banyak ruas (*field*), mengandung hubungan banyak konsep dan dapat menelusur dengan berbagai pendekatan.²⁶

2.3 Strategi penelusuran

1. Tentukan Tujuan: Definisikan pertanyaan atau topik yang ingin ditelusuri.
2. Pilih Sumber: Pilih sumber informasi yang kredibel dan relevan.
3. Gunakan Kata Kunci: Gunakan kata kunci yang tepat untuk pencarian.
4. Filter Hasil: Filter hasil pencarian berdasarkan relevansi, tanggal, dan kualitas.
5. Verifikasi Informasi: Verifikasi informasi dengan sumber lain untuk memastikan keakuratan.

Strategi Pencarian

1. Pencarian Mendalam: Gunakan operator pencarian seperti "*site:*", " *filetype:*", dan "*intitle:*".

²⁶ Ibid,,,.

2. Pencarian Terstruktur: Gunakan situs web direktori seperti Wikipedia atau ensiklopedia online.
3. Pencarian Akademis: Gunakan database akademis seperti Google Scholar atau JSTOR.
4. Pencarian Media: Gunakan situs web media seperti YouTube atau Vimeo.

Strategi Analisis

1. Analisis Konteks: Analisis konteks informasi untuk memahami makna yang sebenarnya.
2. Analisis Sumber: Evaluasi kredibilitas dan keandalan sumber informasi.
3. Analisis Isi: Identifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan.
4. Analisis Kritis: Analisis informasi secara kritis untuk mengidentifikasi bias atau kesalahan.

Strategi Pengorganisasian

1. Buat Catatan: Buat catatan tentang informasi yang ditemukan.
2. Buat Daftar: Buat daftar sumber informasi yang digunakan.
3. Buat Struktur: Buat struktur untuk mengorganisir informasi.
4. Gunakan Alat Bantu: Gunakan alat bantu seperti aplikasi pengelola referensi atau spreadsheet.

Strategi Evaluasi

1. Evaluasi Kualitas: Evaluasi kualitas informasi berdasarkan

kredibilitas, keakuratan, dan relevansi.

2. Evaluasi Relevansi: Evaluasi relevansi informasi dengan tujuan penelusuran.
3. Evaluasi Kuantitas: Evaluasi kuantitas informasi yang ditemukan.
4. Evaluasi Proses: Evaluasi proses penelusuran informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Anda dapat melakukan penelusuran informasi yang efektif dan efisien. Strategi penelusuran disini diartikan sebagai keputusan-keputusan dan aksi-aksi yang diambil selama kita melakukan penelusuran informasi dimana keputusan tersebut sangat mempengaruhi hasil penelusuran dalam arti judul-judul yang kita temukan dan judul-judul yang tidak kita temukan. Strategi penelusuran disini berhubungan dengan taktik untuk mendapatkan hasil penelusuran yang sesuai dengan keinginan kita dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Agar dalam penelusuran kita dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan kebutuhan kita, maka sebaiknya kita melakukan strategi penelusuran tersebut pada tahap awal, bahkan sebelum kita melakukan penelusuran ke komputer. Ada empat tujuan kita melakukan strategi penelusuran yaitu :

1. Untuk mendapatkan jumlah temuan relevan yang diinginkan

2. Untuk menghindari judul-judul yang tidak relevan
3. Untuk menghindari jumlah temuan yang terlalu besar untuk menghindari jumlah temuan yang terlalu kecil (atau kosong)²⁷

2.4 Pemilihan strategi dan metode penelusuran informasi

Sebagaimana diketahui bahwa kebutuhan informasi bagi pemakai sangat bervariasi, tergantung dari bidang permasalahan dan keperluannya. Misalnya permasalahan yang dihadapi oleh pemakai dikalangan industri atau pelaku usaha, tentu saja akan berbeda dengan permasalahan yang dihadapi oleh pemakai dikalangan akademis. Demikian juga permasalahan yang dihadapi oleh kalangan birokrat atau penentu kebijakan. Sehingga jenis kebutuhan informasinya tentu saja akan berbeda pula. Dalam hal ini maka teknik dan strategi penelusuran harus dipilih sedemikian rupa sehingga dapat dicegah pemborosan waktu, tenaga dan biaya.

Pemilihan atau penentuan cara-cara penelusuran informasi, ditentukan oleh jenis sarana yang tersedia di Perpustakaan. Bagi perpustakaan yang sudah mampu mengikuti perkembangan IPTEK di era informasi ini, tentu saja akan menyediakan berbagai sarana penelusuran informasi, seperti internet, *catalog online (OPAC)*, *CD-ROM*, atau sumber-sumber lainnya. Pada umumnya ada tiga cara penelusuran yang dapat dilakukan oleh pemakai, yaitu:

²⁷ Komang Ruphada. *Teknik dan Strategi Penelusuran Informasi...*, hlm. 6.

- a. Penelusuran secara manual, yaitu yang dilakukan dengan menggunakan bantuan publikasi tercetak, misalnya katalog perpustakaan (baik dalam bentuk buku ataupun kartu), bibliografi, indeks, atau abstrak.
- b. Penelusuran dengan menggunakan pangkalan data elektronik yang dibangun oleh Perpustakaan, seperti OPAC, atau *CD-ROM*.
- c. Penelusuran dengan cara mengakses langsung ke pangkalan data yang ada di luar lembaga, baik melalui sarana intranet (melalui saluran antar lembaga yang ada dalam lingkungan sendiri), ataupun melalui jaringan internet (saluran jarak jauh ke lembaga-lembaga penyedia layanan informasi dunia).²⁸

Dari ketiga jenis sarana penelusuran tersebut, pemakai dapat menentukan pilihan apakah pemakai yang bersangkutan akan puas hanya dengan cara manual dengan menggunakan sarana yang pertama, kedua, atau harus dengan cara ketiga, pemakai tinggal menentukan pilihannya dengan menyesuaikan pada kepentingannya. Bagi perpustakaan yang maju maka ketiga sarana penelusuran tersebut di atas, semestinya dan dapat dipastikan sudah tersedia.

2.5 Langkah-langkah penelusuran informasi

Ada banyak cara untuk melakukan penelusuran dan tergantung dari sarana yang digunakan. Para penelusur informasi

²⁸ Ibid..., hlm. 7-8.

dapat menggunakan langkah-langkah dasar dalam melalukan penelusuran yang berlaku bagi semua jenis sarana penelusuran yang ada. Langkah-langkah tersebut antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Tentukan secara jelas dan rinci topik yang akan dicari.
2. Lengkapi dengan kata kunci atau istilah penting yang sering digunakan untuk topic yang bersangkutan, serta tuliskan juga padanan katanya, baik dalam bahasa inggris, latin, atau lainnya.
3. Tentukan batasan penelusuran, seperti:
 - a. kegunaan hasil penelusuran untuk apa;
 - b. jenis dokumen yang diinginkan sebagai sumber informasi (apakah majalah, jurnal, monografi, dan sebagainya);
 - c. batasan tahun terbit dari sumber informasi (*literature*) yang diinginkan;
 - d. bahasa yang digunakan dalam *literatur*; dan
 - e. cakupan geografis yang ingin ditelusur.
4. Tentukan sarana atau alat penelusuran yang sesuai (apakah *catalog*, *indeks*, atau *abstrak*, dan sebagainya);
5. Lakukan penelusuran sesuai dengan berpedoman pada hasil langkah 1 - 4 di atas. Bila informasi yang diinginkan tidak ditemukan, segera tanyakan kepada pustakawan.
6. Catatat informasi hasil temuan tersebut, dan simpan pada

tempat yang aman sebelum dilakukan penelusuran lebih lanjut.²⁹

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam penelusuran informasi. Sebagai resume atau inti dari bahasan mengenai teknik penelusuran informasi sebagaimana diuraikan tersebut di atas, maka ada beberapa hal penting yang harus menjadi perhatian para penelusur sumber informasi, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi pemakai atau penelusur informasi, khususnya yang melakukan penelusuran dengan menggunakan OPAC, diperlukan pemahaman tentang penggunaan teknik penelusuran dengan menggunakan operator *Boolean Logic*, yaitu : “and” (*), “or” (+), dan “not” (^).
 - 1. Penggunaan operator “and” dengan symbol *)
 - 2. Penggunaan operator “or” dengan symbol +)
 - 3. Penggunaan operator “not” dengan symbol ^)
- b. Bagi penelusur yang melakukan penelusuran informasi melalui sarana internet, harus mengetahui alamat-alamat situs (*web-site*) khusus yang sesuai dengan informasi bidang ilmu tertentu (misal: hukum, peternakan, pertanian, ekonomi, kehutanan, kedokteran, dan sebagainya).³⁰

²⁹ Ibid..., hlm. 8.

³⁰ Ibid,....

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. penelitian berjudul "Studi tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan OPAC di Perpustakaan Perguruan Tinggi" (2020) oleh peneliti Universitas Gadjah Mada, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, kecepatan, dan akurasi hasil penelusuran mempengaruhi penggunaan OPAC oleh pemustaka. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan data primer melalui wawancara
- b. penelitian yang berjudul "Analisis Ketersediaan OPAC dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Universitas" (2022) oleh peneliti Universitas Indonesia, menunjukkan bahwa OPAC memiliki peran penting dalam memudahkan pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan data primer melalui wawancara
- c. penelitian yang berjudul "Persepsi Pemustaka terhadap OPAC di Perpustakaan Nasional" (2021) oleh peneliti Perpustakaan Nasional RI, menunjukkan bahwa pemustaka memiliki persepsi yang positif terhadap OPAC sebagai sarana penelusuran informasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan data primer melalui wawancara.

C. Kerangka Berpikir

Fungsi dari perpustakaan Sekolah adalah menjadi tempat mencari informasi dan sumber belajar dan mengajar yang memuat bahan pustaka untuk sumber pengetahuan Siswa dan Guru. Perpustakaan tiap sekolah dalam pengelolaannya memerlukan peran dan dukungan dari kepala Perpustakaan, petugas perpustakaan dan para Siswa serta keterlibatan dalam Perpustakaan.

Kurangnya komputer dalam melaksanakan OPAC khususnya pengelolah perpustakaan menyebabkan perpustakaan sedikit pengunjung dan kurang dapat mewujudkan fungsi sebagaimana mestinya. Dalam hal ini maka diperlukannya lebih banyak komputer untuk penelusuran informasi untuk meningkatkan manfaat dari perpustakaan untuk Siswa supaya dapat mewujudkan peran dan fungsi perpustakaan dan saat pembelajaran juga akan berdampak baik pada Guru karena Siswa jadi banyak tau mengenai infomasi pembelajaran sehingga akan terjadi diskusi saat pembelajaran berlangsung dan proses belajar mengajar tidak membosankan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bolgan dan Taylor mengemukakan bahwa metodelogi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati³¹

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang

Dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³² Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. M.Kes Dr. M. Choiroel Anwar, SKM, I (Jawa Timur: Zifatama Publishe, 2015).

³² Albi Anggitto and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ella Deffi (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 7.

penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang Jl. Pasar Ujung Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang 39372

C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini ialah narasumber pada saat melakukan penelitian atau yang disebut dengan informan, informan ini bertugas sebagai sumber informasi pada saat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Kepala Perpustakaan dan Pustakawan SMAN 1 Kepahiang sebagai informan untuk menggali informasi lebih dalam yang akan dijadikan sebagai sumber data.

D. Penentuan Informan

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau masalah yang diangkat oleh peneliti. informan yaitu seseorang yang memiliki informasi tentang objek penelitian yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sempel dalam penelitian dimana kita memilih individu atau objek berdasarkan tujuan atau maksud tertentu yang ingin dicapai alasan utama menggunakan metode ini karena ingin menggumpulkan informasi dari individu atau objek yang ahli atau memiliki pengetahuan yang mendalam

tentang topik yang sedang di teliti.³³ Kepala Perpustakaan ibuk Widya Intan Sari, M.Pd, Pengelola Layanan Teknologi (Pustakawaan) Ellena Badrul Huda dan Tesa Zuhria, S.S.I wawancara di lakukan dengan pendekatan terlebih dahulu kepada informan. Karakteristik informan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Karakteristik Informan

No	Nama	Informan	Kode
1.	Tesa Zuhria, S.S.I	Pustakawan	A
2.	Ellena Badrul Huda	Pengelola Layanan Teknologi (Pustakawan)	B

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Menurut Yusuf wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak pewawancara dan sumber informasi (narasumber) untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.³⁴

³³ Priska Anallya Missiliana Riasnugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Mira Mirnawati, I (Gorontalo: Penerbitan Ide, 2023).

³⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Wawancara merupakan metode pendekatan yang paling intim dari sebuah penelitian kualitatif, dikarenakan metode ini bisa mengetahui lebih jauh topik yang akan diteliti, pada penelitian ini peneliti akan menggali mengenai penerepan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Dan dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai informan yang telah ditetapkan seperti Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan.

2. Observasi

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Observasi adalah aktivitas peneliti dengan mengamati perilaku suatu objek atau perilaku individu kemudian merekam hasil pengamatan dengan alat bantu atau lainnya. Observasi merupakan bagian mengumpulkan data dilapangan dan merupakan proses suatu penelitian karna peneliti akan terjun langsung ditengah masyarakat yang menjadi objek dari sebuah penelitian tersebut.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara teliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam untuk melihat keadaan di lapangan secara sistematis hasil pengamatan yang diselidiki.

³⁵ Beny Susetya, “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Di Sd N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016 Beny,” *Universitas Nusantara Pgri Kediri* 01, No. 02 (2017): 1–7.

³⁶ Arief Gunawan, “Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan,” *Jurnal Pari* 2, no. 1 (2017): 31.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi dan mengamati langsung lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai Ketersediaan OPAC dalam penelusuran informasi di SMAN 1 Kepahiang dengan melihat jumlah koleksi dan daftar sarana dan prasarana. Hasilnya akan dicatat dan direkam (foto dan video) untuk nantinya di padukan dengan data hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Tetapi tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.³⁷ Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang dimiliki oleh pihak perpustakaan SMAN 1 Kepahiang

³⁷ Fitriyatul Imamah and Ferina Oktavia Fadilah, "Pengembangan Penyusunan Anggaran Persediaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Toko Bangunan Bangkit Jaya," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Nahdatul Ulama Trate Gresik*, no. 20 (2016): 1–23.

B. Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya akan disiapkan dan diolah untuk menganalisis. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah data kualitatif, dari hasil data yang diperoleh dianalisis dan dijelaskan secara lengkap, dan disimpulkan untuk menganalisis Ketersediaan OPAC dalam penelusuran informasi Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang.

Analisis dimulai dengan perumusan masalah dan deskripsi sebelum memasuki lapangan dan dilanjutkan melalui penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles and Huberman, dengan tahap analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan (*conclusion drawing*).³⁸

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

³⁸ Ahmad Sofyan and Ansar Ansar, “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 3, no. 1 (2022): 10.

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.³⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kerjadian nyata di lapangan. Dalam merefleksi, perlu kehati-hatian agar tidak mengarang cerita yang sebetulnya tidak ada di lapangan atau mengada-ngada dengan menambahkan data yang tidak penting dan tidak didukung. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi dengan

³⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

⁴⁰ Ibid.hal 14.

menggolong-golongan ke proses kategorisasi/tema sesuai fokus penelitian.⁴¹

⁴¹ Galang Surya Gumiwang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2013): 144–59.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 1 Kepahiang

1) Sejarah Singkat Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 1 Kepahiang

SMA Negeri 1 Kepahiang tercatat di sejarah sebagai SMA tertua di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berdiri sejak sejak tahun 1983 SMA 01 Kepahiang melalui banyak proses hingga sekarang menjadi salah satu sekolah yang mampu mengimplementasikan banyak program di bidang pendidikan. Pencapaian Mutu Lulusan melalui Proses pembelajaran sistem paket selama 3 tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sesuai dengan Visi "Sekolah Modern Nyaman dan Berkarakter" SMAN 01 Kepahiang selalu berproses untuk menyediakan sistem manajemen mutu yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan secara maksimal.

Perpustakaan Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 01 Kepahiang berhasil meraih akreditasi A pada tahun 2023. Hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 Kepala Sekolah diundang langsung oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu untuk menerima piagam akreditasi di perpustakaan daerah Provinsi Bengkulu. Sertifikat akreditasi perpustakaan diserahkan langsung kepada Bapak Andri Heryanto, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Kepahiang.

Perjuangan meraih akreditasi A bagi perpustakaan SMA Negeri 01 Kepahiang diawali sejak tahun 2019. Perpustakaan standar dan ideal serta

menjadi sumber belajar yang nyaman menjadi skala prioritas sejak tahun 2019. Rangkaian kegiatan penilaian dilaksanakan sejak Januari 2023 hingga puncaknya visitasi oleh asesor dari Perpustakaan nasional RI di bulan Maret 2023. Secara garis besar ada beberapa komponen yang dinilai antara lain koleksi buku-buku bacaan, perawatan koleksi, gedung atau ruang sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan, tenaga perpustakaan, pengelolaan perpustakaan dan manajemen perpustakaan. Setelah melalui berbagai proses penilaian, akhirnya pada 16 Maret 2023 perpustakaan SMA Negeri 1 Kepahiang meraih akreditasi A dengan nilai 92.

Keberhasilan perpustakaan Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 1 Kepahiang adalah wujud sinergitas Kepala Sekolah, tim perpustakaan, dan dukungan dari seluruh warga SMA Negeri 1 Kepahiang. Keberhasilan ini juga berkat bimbingan langsung perpustakaan daerah Provinsi Bengkulu, kerja sama yang baik dengan Perpustakaan daerah kabupaten Kepahiang, perpustakaan IAIN Curup, dan juga beberapa perpustakaan sekolah di kabupaten Kepahiang.

Kepala Perpustakaan ibu Widya Intan Sari, M.Pd dan tenaga perpustakaan akan terus bekerja secara profesional memberikan pelayanan prima dalam mengoptimalkan peran dan fungsi perpustakaan, sehingga berkontribusi aktif meningkatkan produktivitas belajar siswa dan menggalakkan kegiatan Literasi. (Umi)

2) Visi, Misi dan Tujuan Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 1**Kepahiang****a. Visi**

Implementasi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan gairah belajar siswa, berbudi pekerti serta meningkatkan kegemeran membaca pada siswa.

b. Misi

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan pondasi secara baik dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan, perpustakaan sekolah merupakan sarana bagi para siswa agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga yang bertanggung jawab.

c. Tujuan

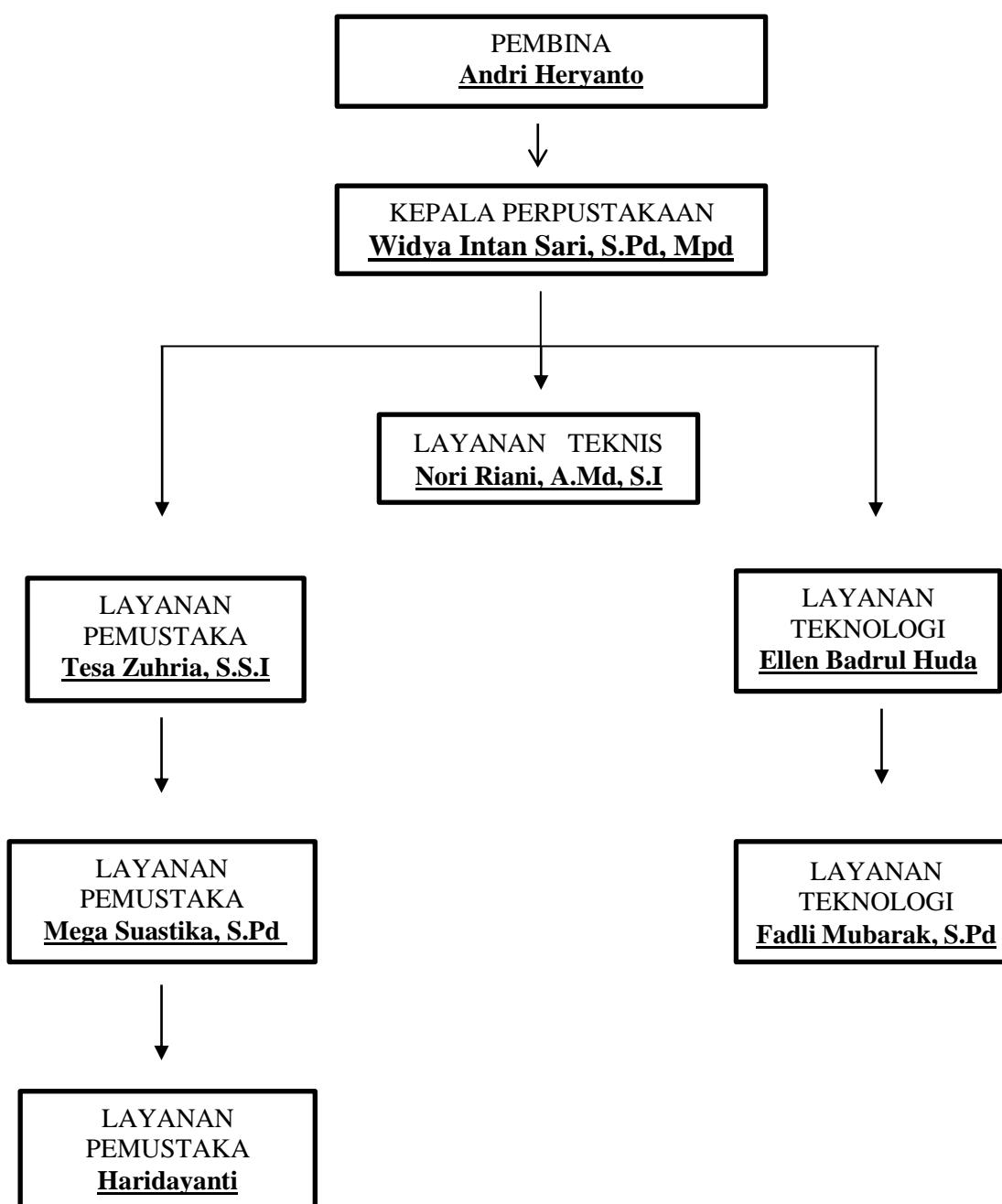
1. Membentuk siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhhlak mulia;
2. Menciptakan kondisi perpustakaan yang nyaman dan kondusif;
3. Memperbanyak koleksi buku referensi;
4. Menciptakan siswa agar dapat meraih prestasi akademik dan non akademik;
5. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar;

6. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat penelitian ilmiah sederhana;
7. Menumbuh kembangkan minat baca siswa dan warga sekolah.

3. Struktur Organisasi Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 1 Kepahiang

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN

Pembina	: Kepala Sekolah SMAN 1 Kepahiang
Kepala Perpustakaan	: Widya Intan Sari, S.Pd, Mpd
Layanan Teknis	: Nori Riani, S.IP
Layanan Permata	: Tesa Zuhria, S.S.I
Layanan Pemustaka	: Mega Suastika, S.Pd
Layanan Pemustaka	: Haridayanti
Layanan Teknologi	: Ellen Badrul Huda
Layanan Teknologi	: M. Fadli Mubarak, S.Pd



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA N 1 Kepahiang



4. Daftar Riwayat Pendidikan

- a. Kepala Perpustakaan : Widya Intan Sari, S.Pd, Mpd
: S2 Ekonomi di Universitas Bengkulu
- b. Layanan Teknis : Nori Riani, A.Md, S.I
: D3 Perpustakaan di Universitas Bengkulu
- c. Layanan Pemustaka : Tesa Zuhria, S.S.I
: S1 Perpustakaan di Universitas Bengkulu
- d. Layanan Pemustaka : Mega Suastika, S.Pd
: S1 Bahasa Inggris di Insitut Agama Islam
Negeri Curup
- e. Layanan Pemustaka : Haridayanti
: SMAN 1 Kepahiang
- f. Layanan Teknologi : Ellen Badrul Huda
: Sedang Kuliah S1 Perpustakaan di Universitas
Tebuka Bengkulu

g. Layanan Teknologi : M. Fadli Mubarak, S.Pd
: S1 Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

5. Keadaan Pengunjung

Perpustakaan Wana Magistra Pustaka adalah perpustakaan khusus yang pengunjungnya hanya guru, staf TU, siswa-siswi SMAN 1 Kepahiang. Kalaupun ada dari luar hanya sebagian kecil saja itu pu mahasiswa yang datang mencari kepentingan kuliah seperti magang dan penelitian.

Dari data yang peneliti peroleh hasil pengamatan yang dilakukan di tempat peneliti pengunjung perpustakaan ini pada pagi hari antara pukul 09.30 - 12.00. Pengunjung disini bisa dikatakan tidak pernah sepi pengunjung kecuali pada jam pembelajaran, siswa/i disini sangat antusias dalam mengunjungi perpustakaan dan daya tarik perpustakaan itu sendiri yang membuat para pemustaka betah di perpustakaan. Semua pengunjung mempunyai kartu anggota perpustakaan kecuali guru dan staf TU, untuk kegiatan peminjaman pemustaka biasanya langsung mencari informasi di OPAC yang disediakan dilayanan sirkulasi untuk mempermudah dalam pencarian informasi.

6. Jam Layanan Perpustakaan Wana Magistra Pustaka SMA Negeri 1 Kepahiang

Adapun jam layanan perpustakaan yang di tetapkan sebagai berikut:

Senin-kamis : 07.15 – 15.30

Jumat : 07.15 – 11.30

Sabtu : 07.15 – 15.30

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Mempengaruhi Pemanfaatan OPAC Terhadap Penelusuran Informasi

Di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang

Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan OPAC terhadap penelusuran informasi di Perpustakaan sebagaimana di kutip dari keuntungan menggunakan OPAC diantaranya: Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, Penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet, Menghemat waktu dan tenaga, Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak. Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan.⁴²

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa OPAC memiliki keuntungan dan kelebihan. Keuntungan yaitu penelusuran dapat dilakukan dengan cepat, dapat menghemat waktu serta pengguna memiliki peluang lebih banyak dalam menelusur bahan perpustakaan.

Adapun analisis faktor-faktor di atas dalam penelitian ini terkait 5 hal yaitu :

- a. Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

OPAC merupakan bentuk dari sistem temu kembali informasi yang digunakan pengguna untuk menemukan informasi yang relevan

⁴² Ikhwan Arif, “Online Public Acces Catalogue”, Jurnal Media Informasi, Vol. XIV, No. 20.(2005), (online) <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?data>. Akses 15 Mei 2016.

pada sistem *information retrieval (IR)*. Keberadaan OPAC telah banyak membantu kinerja perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Sistem Teknologi OPAC merupakan Penggabungan antara teknologi database, temu kembali informasi dan network. Sistem ini telah menghasilkan sistem temu kembali informasi yang cukup diandalkan di perpustakaan.

Menurut Soeatminah; pelayanan dikatakan baik apabila dilakukan dengan: cepat, artinya untuk memperoleh layanan, orang tidak perlu menunggu waktu lama, tepat waktu, artinya orang dapat memperoleh kebutuhan tepat pada waktunya, benar, artinya, pustakawan membantu memperoleh sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.⁴³

Dalam hal ini, tentunya perpustakaan harus menyediakan media/fasilitas yang dapat mendukung kegiatan dalam pencarian informasi pengguna, salah satunya adalah dengan menggunakan fasilitas komputer OPAC yang dapat memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang di inginkan. Dengan adanya alat bantu penelusuran informasi, diharapkan proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih spesifik. Dengan proses temu kembali informasi yang lebih cepat maka diharapkan dapat menghemat waktu pencari informasi, sehingga pencari informasi dapat menggunakan waktu lainnya untuk melakukan kegiatan lain.

⁴³²Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan*, Cet.1, (Yogyakarta:Karnisius, 1992), hlm. 17.

Untuk mencari informasi yang relevan dan akurat di perpustakaan, pengguna dapat memanfaatkan OPAC (Online Public Access Catalog) sebagai alat bantu utama dalam penelusuran koleksi. Langkah pertama adalah mengakses OPAC melalui komputer yang tersedia di perpustakaan atau melalui jaringan internet jika OPAC sudah terintegrasi secara online. Pengguna kemudian dapat memasukkan kata kunci sesuai dengan topik yang ingin dicari, seperti judul buku, nama pengarang, subjek, atau kata kunci tertentu.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan relevan, pengguna disarankan memanfaatkan fitur pencarian lanjutan (advanced search). Fitur ini memungkinkan pencarian berdasarkan kombinasi beberapa elemen, misalnya menggabungkan nama pengarang dengan tahun terbit atau subjek tertentu. Selain itu, pengguna juga dapat menyaring hasil pencarian berdasarkan jenis koleksi, lokasi rak, atau ketersediaan koleksi.

Setelah hasil pencarian muncul, pengguna dapat melihat detail bibliografi setiap koleksi, seperti sinopsis, nomor panggil, dan status peminjaman. Dengan begitu, pengguna dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya relevan, tetapi juga akurat dan sesuai dengan kebutuhan. OPAC membantu mempercepat proses penelusuran serta mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam mencari bahan pustaka secara manual.

Berikut ini wawancara mengenai penelusuran informasi dapat

dilakukan dengan cepat dan tepat dengan informan B yang mengatakan bahwa :

“kami menyediakan tutorial dan mendampingi pemustaka dalam penggunaan OPAC agar memudahkan pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkan.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam pencarian informasi pada OPAC dapat dikatakan relevan dan akurat karena OPAC langsung memunculkan apa yang di cari oleh Pemustaka apabila Buku yang diingikan tersedia maupun tidak tersedia, OPAC menyediakan beberapa pilihan pencarian yaitu : Judul, Pengarang, Topik/Subjek, Kata Kunci dan ISBN.

Apabila tidak menemukan informasi di OPAC pemustaka bisa meminta bantuan kepada Pustakawan jika mengalami masalah atau kesulitan untuk membantu menyempurnakan strategi pencarian.

Pustakawan tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi buku, jurnal, dan sumber daya lainnya, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung belajar dan mengajar temsuk Guru, Siswa dan Staf Tata Usaha dalam menelusuri informasi yang relevan dan berkualitas. Sebagai mediator antara pengguna dan sumber informasi, pustakawan membantu pengguna memahami kebutuhan informasi mereka dan memberikan bimbingan dalam menyusun strategi pencarian yang efektif. Mereka juga berperan sebagai pemandu dalam mengajarkan cara menggunakan berbagai alat dan basis data yang tersedia di perpustakaan. Penelusuran informasi merupakan langkah

⁴⁴ B, Wawancara 11 Mei 2025

yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memilih informasi yang relevan dan akurat dari berbagai sumber yang tersedia, mengingat saat ini kita dihadapkan pada banjir informasi yang beragam. (Muhammad Meiska Reyhan & Hermintoyo, 2019).⁴⁵

Wawancara mengenai penelusuran informasi dapat dilakukan cepat dan tepat dengan informan A yang mengatakan bahwa :

“kami akan memastikan bahan pustaka mudah diakses dan ditemukan oleh pemustaka untuk mempercepat pencarian, kalaupun mereka kesusahan dalam mencari bahan pustaka mereka bisa menggunakan *Call Senter* yang tertera di OPAC atau menanyakan secara langsung kepada kami agar kami bisa membantu mencarikan bahan pustaka.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pustakawan dalam membantu mempercepat dan memastikan ketepatan penelusuran informasi oleh pengguna sangat penting dan mencakup beberapa aspek utama berikut: membimbing atau mengajarkan dalam strategi pencarian bahan pustaka dengan cara menjelaskan kata kunci yang tepat agar pencarian lebih cepat dan hasilnya lebih relevan, Pustakawan dapat menunjukkan sumber informasi yang akurat, terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti: Buku koleksi perpustakaan, Jurnal ilmiah E-book atau sumber daring berkualitas. Pustakawan dapat membantu saat pemustaka kesulitan dalam mencari bahan pustaka dengan cara membantu secara langsung,

⁴⁵ Wati, Oka Widia. "Peran pustakawan dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang." *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 3.02 (2024): 104-114.

⁴⁶ A, Wawancara 11 Mei 2025

menjelaskan bagaimana cara menyaring dan mengevaluasi hasil pencarian.

Dalam menjalankan tugas sebagai pustakawan, saya sering menemui pengguna yang mengeluhkan hasil pencarian informasi di OPAC yang terlalu luas atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini umumnya terjadi karena pengguna belum terbiasa menentukan kata kunci yang tepat atau belum memahami fitur-fitur pencarian yang tersedia. Misalnya, banyak pengguna hanya memasukkan satu kata umum seperti “pendidikan” tanpa menyaring jenis koleksi atau subjek tertentu, sehingga hasil yang ditampilkan sangat banyak dan membingungkan.

Untuk membantu mereka, saya biasanya memulai dengan menanyakan secara lebih rinci apa yang sebenarnya sedang mereka cari. Dengan memahami kebutuhan informasi secara spesifik, saya dapat membantu menyempurnakan kata kunci yang mereka gunakan. Selain itu, saya juga mengarahkan mereka untuk memanfaatkan fitur pencarian lanjutan di OPAC, seperti filter berdasarkan jenis koleksi, tahun terbit, atau subjek tertentu agar hasil pencarian menjadi lebih relevan.

Jika diperlukan, saya juga mendampingi langsung saat pengguna melakukan pencarian, agar mereka tidak merasa kesulitan. Saya jelaskan langkah demi langkah, mulai dari memasukkan kata kunci

hingga memilih hasil yang paling sesuai. Tak hanya itu, saya juga memberikan tips sederhana agar mereka bisa melakukan pencarian secara mandiri di lain waktu, seperti menggunakan frasa dalam tanda kutip atau menghindari kata yang terlalu umum.

Dengan pendekatan tersebut, saya berusaha memastikan proses penelusuran informasi menjadi lebih cepat, tepat, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna perpustakaan.

Wawancara mengenai penelusuran informasi dapat dilakukan cepat dan tepat dengan informan B yang mengatakan bahwa :

“pemustaka sering mengeluhkan hasil pencarian terlalu luas dan tidak sesuai dengan yang mereka inginkan tetapi kami sudah menyediakan tutorial penggunaan opac di atas meja dan kami telah meletakkan nomor Klasifikasi berdasarkan nomor itu bisa mempermudah dan mempercepat pemustaka dalam pencarian bahan pustaka.”⁴⁷

Hasil wawancara diketahui bahwa Dalam Pencarian bahan pustaka melalui OPAC sangatlah sederhana. Dengan memasukkan kata kunci pencarian dan menekan tombol ‘search’, hasil pencarian akan tampil. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat dan akurat, ada beberapa teknik yang perlu diketahui yaitu : Words or phrase Filter pencarian berdasarkan words & phrase merupakan yang paling umum digunakan. Hasil pencarian akan menampilkan semua bahan pustaka yang mengandung kata atau frasa yang dimasukkan. Misalnya, pencarian bahan pustaka yang mengandung kata ‘untung’. Dengan menggunakan pencarian ‘words or phrase’, hasil pencarian akan

⁴⁷ B, Wawancara 11 Mei 2025

menampilkan, tidak hanya bahan pustaka dengan judul yang mengandung kata ‘untung’, tetapi juga bahan pustaka yang ditulis oleh ‘Untung’. Author Gunakan filter pencarian ini untuk mencari bahan pustaka berdasarkan nama penulis. Gunakan nama depan atau nama belakang dari penulis yang dimaksud. Title Gunakan filter pencarian ini untuk mencari bahan pustaka berdasarkan judul. Gunakan keseluruhan atau sebagian judul bahan pustaka.

- b. Penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke Perpustakaan dengan catatan sudah online ke Internet.

Di era digital saat ini, penelusuran informasi tidak lagi terbatas pada ruang fisik perpustakaan. Pengguna tidak harus datang langsung ke perpustakaan untuk mencari koleksi atau bahan bacaan yang dibutuhkan. Selama perangkat yang digunakan sudah terhubung ke internet, penelusuran dapat dilakukan dari mana saja-baik dari rumah, kampus, kantor, maupun tempat umum lainnya.

Dengan adanya layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan berbagai sistem informasi perpustakaan berbasis daring, pengguna dapat mengakses katalog koleksi, memeriksa ketersediaan bahan pustaka, hingga mengetahui status peminjaman secara real-time. Kemudahan ini sangat membantu, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak.

Apakah perpustakaan telah mengembangkan kebijakan atau strategi khusus untuk mendukung layanan penelusuran informasi jarak jauh.

Wawancara mengenai penelusuran dapat dilakukan dimana saja tanpa harus datang ke Perpustakaan dengan informan B yang mengatakan bahwa :

“Ya, perpustakaan kami sudah mulai mengembangkan strategi untuk mendukung layanan penelusuran informasi jarak jauh, terutama sejak banyak pengguna yang membutuhkan akses informasi dari luar Perpustakaan. Salah satu strategi utama yang kami terapkan adalah menyediakan akses OPAC secara *online*, sehingga pengguna bisa menelusuri koleksi perpustakaan tanpa harus datang langsung ke sini. Selain itu, kami juga memberikan layanan referensi secara daring. Pengguna bisa menghubungi pustakawan melalui email, WhatsApp, atau media sosial resmi perpustakaan jika mengalami kesulitan dalam pencarian informasi. Kami berusaha tetap responsif meskipun layanan dilakukan secara jarak jauh.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi yang semakin dinamis, perpustakaan telah mengembangkan sejumlah kebijakan dan strategi khusus guna mendukung layanan penelusuran informasi secara jarak jauh. Salah satu strategi utama adalah menyediakan akses OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang dapat diakses dari mana saja selama pengguna terhubung dengan internet. Melalui OPAC ini, pengguna dapat menelusuri koleksi, memeriksa ketersediaan bahan pustaka, dan mengakses data bibliografis tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan layanan referensi daring, di mana pengguna dapat berkonsultasi dengan pustakawan melalui media seperti *email*, *WhatsApp*, dan media sosial resmi perpustakaan. Layanan ini memungkinkan pengguna yang berada di luar Kota, luar Sekolah, atau bahkan luar Negeri tetap

⁴⁸ B, Wawancara 11 Mei 2025

mendapatkan bantuan pencarian informasi yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap, perpustakaan juga telah menyusun panduan penggunaan sistem penelusuran dalam bentuk digital-baik dalam format *PDF*, *e-book*, maupun video tutorial-yang dapat diakses secara mandiri oleh pengguna.

Meskipun beberapa strategi ini masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya diformalkan dalam bentuk kebijakan tertulis, perpustakaan secara aktif terus mengembangkan dan menyempurnakan layanan penelusuran informasi jarak jauh agar lebih inklusif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan pengguna di era digital.

Dalam rangka mendukung pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi secara daring, pustakawan memiliki peran strategis sebagai fasilitator sekaligus pendamping selama proses pencarian informasi berlangsung. Bimbingan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pengguna.

Ketika pemustaka mengalami kendala dalam menggunakan OPAC (Online Public Access Catalog) atau akses ke sumber informasi digital lainnya, pustakawan akan memulai pendampingan dengan melakukan identifikasi kebutuhan informasi secara spesifik. Hal ini meliputi klarifikasi topik, jenis sumber yang dibutuhkan, hingga tujuan penggunaan informasi tersebut. Selanjutnya, pustakawan

memberikan panduan dalam menentukan kata kunci yang tepat, serta menjelaskan cara menggunakan fitur pencarian lanjutan dan teknik penyaringan hasil pencarian agar informasi yang diperoleh lebih relevan dan akurat.

Wawancara mengenai penelusuran informasi dilakukan dimana saja tidak harus datang ke Perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet dengan informan B yang menyatakan bahwa :

“Kalau ada pemustaka yang kesulitan saat melakukan penelusuran secara daring, biasanya saya bantu dengan memberi arahan langsung. Kalau mereka datang ke perpustakaan, saya pandu secara tatap muka mulai dari cara masuk ke OPAC, memilih kata kunci yang sesuai, sampai cara menyaring hasil pencarian supaya lebih spesifik. Untuk yang menghubungi lewat *online*, seperti lewat WhatsApp atau *email*, saya berikan petunjuk langkah-langkahnya. Kadang juga saya kirimkan tangkapan layar atau video pendek supaya lebih mudah dipahami. Kami juga sudah menyiapkan panduan digital dalam bentuk PDF atau video tutorial yang bisa mereka akses kapan saja. Intinya, saya berusaha agar pemustaka tidak bingung dan tetap bisa menemukan informasi yang mereka butuhkan meskipun secara daring.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Pustakawan memiliki peran aktif dalam memfasilitasi dan mendampingi pemustaka yang mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran informasi, khususnya secara daring. Pendampingan dilakukan baik secara langsung di ruang layanan maupun secara daring melalui berbagai platform komunikasi seperti *email*, WhatsApp, dan media sosial. Bimbingan yang diberikan meliputi cara menggunakan OPAC, pemilihan kata kunci yang tepat, serta pemanfaatan fitur pencarian lanjutan agar hasil pencarian lebih relevan. Selain itu, pustakawan

⁴⁹ B, Wawancara 11 Mei 2025

juga menyediakan panduan dalam bentuk digital, seperti video tutorial dan *e-book*, yang dapat diakses secara mandiri oleh pemustaka kapan saja. Melalui pendekatan ini, perpustakaan berupaya memastikan bahwa setiap pemustaka, baik yang hadir secara fisik maupun yang mengakses dari jarak jauh, tetap mendapatkan layanan informasi yang cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan mereka.

Layanan online yang disediakan oleh perpustakaan merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi yang semakin fleksibel. Sejauh ini, layanan tersebut telah cukup membantu pengguna dalam melakukan penelusuran informasi dari luar perpustakaan, terutama melalui akses OPAC (Online Public Access Catalog), layanan referensi daring, serta penyediaan koleksi digital seperti e-book dan jurnal elektronik.

Pengguna tidak lagi harus datang langsung ke perpustakaan untuk mengetahui ketersediaan koleksi, karena informasi tersebut dapat diakses secara real-time melalui jaringan internet. Selain itu, layanan komunikasi daring melalui email, WhatsApp, dan media sosial memungkinkan pengguna untuk berkonsultasi dengan pustakawan secara cepat dan efisien.

Namun demikian, dari hasil pengamatan dan tanggapan pengguna, masih terdapat beberapa kendala yang menunjukkan bahwa layanan online belum sepenuhnya optimal. Beberapa di

antaranya adalah keterbatasan akses terhadap koleksi full-text, belum tersedianya panduan yang terintegrasi dalam satu platform, serta perbedaan tingkat literasi digital antar pengguna.

Dengan demikian, meskipun layanan online telah memberikan kemudahan yang signifikan bagi pengguna di luar perpustakaan, masih diperlukan pengembangan lanjutan, baik dari segi infrastruktur, konten digital, maupun literasi pemustaka, agar layanan ini benar-benar optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi secara luas dan merata.

Wawancara mengenai pengguna dapat melakukan penelusuran informasi dimana saja tanpa harus datang ke Perpustakaan

“Kalau menurut saya, layanan online yang ada saat ini sudah cukup membantu pengguna, khususnya yang tidak bisa datang langsung ke perpustakaan. Pengguna bisa mengakses OPAC secara daring untuk mencari tahu ketersediaan koleksi, dan kami juga menyediakan layanan tanya pustakawan lewat WhatsApp atau media sosial. Tapi kalau dibilang sudah optimal, saya rasa belum sepenuhnya. Masih ada beberapa keterbatasan, seperti belum semua koleksi bisa diakses full-text secara online, dan ada juga pengguna yang belum terbiasa atau belum paham cara menggunakan layanan daring. Jadi, ke depan perlu ditingkatkan lagi, baik dari sisi teknis maupun edukasi kepada pengguna.”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Layanan online yang disediakan oleh perpustakaan telah menjadi solusi penting dalam menjembatani kebutuhan informasi pemustaka, khususnya mereka yang tidak dapat hadir secara fisik ke perpustakaan. Melalui sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*), akses e-book, jurnal elektronik, dan layanan tanya pustakawan secara daring, pengguna

⁵⁰ B, Wawancara 11 Mei 2025

memiliki kemudahan untuk melakukan penelusuran informasi kapan saja dan dari mana saja. Namun, jika ditinjau dari tingkat optimalisasi, layanan online ini masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain adalah terbatasnya akses ke koleksi digital secara penuh (*full-text*), kurangnya integrasi antar sumber informasi, serta keterbatasan pemahaman pengguna terhadap cara menggunakan fasilitas daring yang tersedia. Selain itu, belum semua pustakawan maupun pengguna terbiasa memberikan atau menerima layanan secara digital, sehingga dibutuhkan pelatihan dan edukasi lanjutan, baik dari sisi penyedia layanan maupun dari sisi pemustaka. Secara umum, layanan online telah memberikan kontribusi besar terhadap perluasan akses informasi, tetapi upaya perbaikan dan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, inklusif, dan user-friendly masih diperlukan agar layanan ini benar-benar optimal dalam memenuhi kebutuhan pengguna dari luar perpustakaan.

c. Hemat waktu dan tenaga

Penggunaan OPAC (Online Public Access Catalog) secara signifikan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses penelusuran informasi di perpustakaan. Melalui sistem ini, pengguna dapat mencari informasi mengenai ketersediaan koleksi buku, lokasi penempatan, hingga status peminjaman hanya dengan mengetikkan

kata kunci tertentu, tanpa perlu menelusuri rak satu per satu secara manual.

Keunggulan OPAC terletak pada kecepatannya dalam menampilkan hasil pencarian secara real-time, sehingga pengguna dapat langsung mengetahui apakah bahan pustaka yang dicari tersedia, sedang dipinjam, atau tidak dimiliki perpustakaan. Hal ini tentu menghemat waktu pencarian secara drastis dan mengurangi tenaga yang sebelumnya diperlukan untuk pencarian fisik. Selain itu, OPAC juga dapat diakses secara daring, memungkinkan pemustaka melakukan pencarian dari luar perpustakaan. Dengan demikian, pengguna dapat mempersiapkan daftar bahan pustaka yang akan digunakan sebelum berkunjung ke perpustakaan, menjadikan proses peminjaman lebih terarah dan efisien. Secara keseluruhan, penerapan OPAC menjadi salah satu strategi layanan yang efektif dalam meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Layanan yang tersedia di perpustakaan saat ini telah dirancang untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses pencarian informasi. Salah satu layanan unggulan yang sangat membantu pengguna adalah penggunaan OPAC (Online Public Access Catalog), yang memungkinkan pemustaka melakukan penelusuran koleksi secara cepat dan mandiri. Melalui sistem ini, pengguna dapat mengetahui judul, pengarang, lokasi, serta status

ketersediaan bahan pustaka tanpa perlu menelusuri rak satu per satu, sehingga menghemat waktu dan tenaga secara signifikan.

Selain OPAC, perpustakaan juga menyediakan layanan pendukung seperti koleksi digital (e-book, e-jurnal), akses daring, dan layanan referensi online yang memungkinkan pengguna mendapatkan informasi dari mana saja dan kapan saja. Hal ini memberikan fleksibilitas tinggi terutama bagi pengguna yang memiliki keterbatasan waktu atau lokasi.

Dengan adanya berbagai layanan tersebut, pengguna tidak hanya terbantu dalam menemukan informasi secara lebih cepat, tetapi juga merasa lebih nyaman karena proses pencarian menjadi lebih terarah, efisien, dan tidak memerlukan banyak tenaga fisik.

Secara umum, layanan yang telah disediakan perpustakaan saat ini terbukti cukup efektif dalam mendukung efisiensi waktu dan tenaga pengguna dalam pencarian informasi maupun bahan pustaka, meskipun evaluasi dan pengembangan tetap diperlukan agar layanan semakin responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Wawancara mengenai menghemat waktu dan tenaga dengan informan A yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, layanan yang ada di perpustakaan saat ini sudah cukup membantu pengguna dalam menghemat waktu dan tenaga. Misalnya, dengan adanya OPAC, pengguna bisa langsung mencari koleksi buku yang dibutuhkan tanpa harus keliling mencari di rak. Mereka tinggal ketik judul atau kata kunci di komputer OPAC, dan sistem akan menampilkan informasi lengkap tentang lokasi dan ketersediaan buku tersebut. Selain itu, banyak layanan juga sudah bisa diakses secara *online*. Jadi, pengguna bisa cek koleksi dari rumah

sebelum datang ke perpustakaan. Ini sangat menghemat waktu karena mereka bisa langsung menuju buku yang dicari. Meskipun begitu, memang masih ada pengguna yang belum terbiasa atau belum tahu cara menggunakan fasilitas tersebut. Maka dari itu, kami juga tetap siap mendampingi mereka jika dibutuhkan, supaya semua pengguna bisa memanfaatkan layanan ini secara maksimal.”⁵¹

Hasil wawancara diketahui bahwa Layanan yang tersedia di perpustakaan saat ini telah menunjukkan peran yang signifikan dalam mendukung efisiensi waktu dan tenaga pengguna saat mencari informasi maupun bahan pustaka. Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*), memungkinkan pemustaka untuk menelusuri koleksi secara mandiri, cepat, dan akurat tanpa perlu mencari secara manual di rak-rak koleksi. Selain itu, hadirnya layanan digital seperti akses *e-book*, *jurnal online*, dan katalog daring yang dapat diakses dari luar lingkungan perpustakaan juga turut memperluas jangkauan layanan. Pemustaka tidak lagi terikat oleh waktu dan lokasi, sehingga proses penelusuran dapat dilakukan secara fleksibel dan efisien. Ketersediaan pustakawan yang siap memberikan bimbingan serta layanan referensi secara langsung maupun daring turut memperkuat peran perpustakaan dalam mempercepat pencarian informasi. Dengan dukungan layanan tersebut, proses pencarian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan yang tersedia saat ini telah cukup optimal dalam membantu pengguna menghemat waktu dan tenaga, meskipun peningkatan

⁵¹ A, Wawancara 11 Mei 2025

literasi digital dan pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi layanan informasi, perpustakaan telah menerapkan berbagai strategi edukatif untuk membekali pengguna dengan kemampuan menelusuri koleksi secara mandiri. Strategi ini dimulai dari pendekatan preventif melalui orientasi layanan perpustakaan bagi mahasiswa baru atau pengguna baru, di mana disampaikan cara penggunaan OPAC, pengenalan sistem klasifikasi, serta tata letak koleksi.

Selain itu, perpustakaan juga menyediakan panduan tertulis dan visual, seperti buku saku, poster, video tutorial, hingga informasi di laman resmi perpustakaan yang berisi langkah-langkah pencarian mandiri. Hal ini dirancang untuk menjangkau pengguna dengan berbagai tingkat literasi informasi.

Di sisi lain, pendampingan secara langsung juga tetap disediakan, terutama untuk pengguna yang mengalami kesulitan dalam penggunaan sistem digital atau tidak terbiasa dengan istilah-istilah pencarian. Dalam hal ini, pustakawan berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya membantu saat itu juga, tetapi sekaligus memberikan pemahaman agar pengguna dapat lebih mandiri di kemudian hari.

Dengan kombinasi strategi edukasi yang bersifat proaktif dan responsif, perpustakaan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian pengguna, serta memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap informasi secara cepat, tepat, dan efisien.

Wawancara mengenai menghemat waktu dan tenaga dengan informan

A yang mengatakan bahwa :

“Strategi yang kami lakukan biasanya dimulai dari memberikan arahan dasar kepada pengguna saat mereka pertama kali datang ke Perpustakaan, terutama bagi Siswa baru. Kami jelaskan bagaimana cara menggunakan OPAC untuk mencari koleksi, baik berdasarkan judul, pengarang, atau subjek. Kami juga menyediakan panduan tertulis dan video tutorial yang bisa mereka akses kapan saja melalui website perpustakaan. Selain itu, kalau ada pengguna yang tampak kesulitan saat menggunakan komputer OPAC atau bingung dengan hasil pencarian, kami langsung mendampingi dan memberi penjelasan secara langsung. Tujuan kami bukan hanya membantu mereka saat itu saja, tapi juga supaya mereka paham dan bisa melakukan pencarian sendiri di kemudian hari. Kami juga pernah mengadakan pelatihan atau workshop singkat tentang literasi informasi, walaupun belum rutin. Ke depan, kami memang berencana untuk lebih aktif membuat program edukatif semacam itu agar pemustaka makin terbiasa dan percaya diri dalam menelusuri koleksi secara mandiri.”⁵²

Hasil wawancara di ketahui Untuk meningkatkan efisiensi dan kemandirian pemustaka dalam menelusuri koleksi, perpustakaan menerapkan beberapa strategi edukatif yang terarah dan berkelanjutan. Strategi ini bertujuan agar pengguna tidak hanya mampu mencari informasi secara mandiri, tetapi juga memahami cara penelusuran yang efektif dan tepat sasaran. Pertama, perpustakaan melakukan orientasi layanan secara berkala, terutama kepada

⁵² A, Wawancara 11 Mei 2025

mahasiswa baru atau pengguna baru. Dalam orientasi ini diperkenalkan tata cara penggunaan OPAC (Online Public Access Catalog), sistem klasifikasi koleksi, serta cara membaca informasi bibliografi. Kedua, perpustakaan menyediakan media pendukung edukasi, seperti leaflet panduan, poster instruksi, serta video tutorial yang bisa diakses melalui situs resmi perpustakaan atau kanal media sosial. Dengan demikian, pengguna memiliki referensi yang mudah diakses kapan saja. Ketiga, dilakukan bimbingan individual secara langsung oleh pustakawan di ruang layanan. Ketika pengguna mengalami kesulitan, pustakawan akan membimbing dengan pendekatan edukatif, bukan hanya membantu secara instan tetapi juga menjelaskan prosesnya agar pengguna dapat melakukannya sendiri di kesempatan berikutnya. Keempat, perpustakaan juga merancang dan melaksanakan pelatihan literasi informasi, baik secara daring maupun luring. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengguna dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, perpustakaan berharap dapat menciptakan pemustaka yang aktif, mandiri, dan memiliki kompetensi literasi informasi yang baik dalam mendukung kegiatan akademik maupun kebutuhan informasi pribadi mereka.

Dalam pelaksanaan layanan sehari-hari, pustakawan kerap menerima berbagai masukan dari pengguna, baik secara langsung

maupun melalui media komunikasi yang tersedia. Salah satu bentuk apresiasi yang sering disampaikan adalah pernyataan bahwa layanan perpustakaan, khususnya dalam hal penelusuran informasi melalui sistem OPAC dan akses koleksi digital, telah sangat membantu mereka dalam menghemat waktu dan tenaga.

Pengguna menyampaikan bahwa dengan adanya layanan pencarian koleksi secara daring, mereka tidak perlu lagi menghabiskan waktu menelusuri rak-rak fisik satu per satu. Cukup dengan mengetik kata kunci melalui sistem katalog online, informasi mengenai ketersediaan dan lokasi bahan pustaka dapat langsung ditemukan.

Selain itu, kehadiran pustakawan yang responsif dalam memberikan panduan, serta kemudahan akses terhadap layanan digital dari luar kampus atau institusi, menjadi nilai tambah yang memudahkan proses pencarian informasi. Dengan begitu, efisiensi waktu dan tenaga pengguna dapat tercapai, dan proses pemenuhan kebutuhan informasi pun berjalan lebih lancar. Masukan-masukan ini menjadi indikator positif bahwa perpustakaan telah memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus menjadi motivasi untuk terus mengembangkan sistem dan strategi pelayanan yang lebih baik ke depannya.

Wawancara mengenai menghemat waktu dan tenaga dengan informan A yang menyatakan bahwa :

“Ya, kami cukup sering menerima masukan positif dari pengguna, baik secara langsung maupun melalui kotak saran. Banyak dari

mereka mengatakan bahwa dengan adanya layanan OPAC dan akses informasi secara online, mereka merasa lebih mudah dan cepat dalam mencari bahan pustaka. Mereka tidak perlu lagi mencari secara manual ke rak koleksi, karena informasi sudah tersedia secara digital dan bisa diakses dari mana saja. Tanggapan kami tentu sangat positif. Kami merasa senang bisa memberikan kemudahan bagi pengguna, dan ini juga menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas layanan, misalnya dengan memperbarui sistem pencarian atau memperluas koleksi digital. Kami juga jadi lebih yakin bahwa layanan yang kami sediakan memang berdampak langsung terhadap efisiensi pengguna, khususnya dalam menghemat waktu dan tenaga mereka.”⁵³

Hasil wawancara diketahui bahwa pengguna perpustakaan secara umum merasa terbantu dalam hal efisiensi waktu dan tenaga saat mencari informasi atau bahan pustaka. Informan menyebutkan bahwa pengguna menyampaikan apresiasi terhadap keberadaan layanan OPAC (Online Public Access Catalog) dan akses informasi secara daring yang memungkinkan mereka untuk mengetahui ketersediaan koleksi tanpa harus melakukan pencarian secara manual di rak.

Pustakawan juga menjelaskan bahwa pengguna merasa lebih terbantu karena pencarian informasi dapat dilakukan dari luar perpustakaan, sehingga tidak memerlukan waktu dan tenaga tambahan untuk datang langsung hanya untuk memastikan keberadaan koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan yang berbasis digital telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pencarian informasi.

⁵³ A, Wawancara 11 Mei 2025

Sebagai bentuk tanggapan terhadap masukan tersebut, pihak perpustakaan berkomitmen untuk terus mengembangkan sistem layanan, baik dari segi teknis maupun kualitas sumber daya manusia. Pustakawan juga aktif memberikan bimbingan kepada pengguna yang belum terbiasa dengan layanan daring, agar semua pemustaka dapat merasakan manfaat layanan secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan saat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam menghemat waktu dan tenaga pengguna, serta mendukung pencarian informasi yang lebih cepat dan tepat sasaran.

- d. Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak.

Pengguna perpustakaan saat ini memiliki kemudahan dalam mengetahui keberadaan dan status koleksi melalui sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*). Melalui fitur pencarian yang tersedia, pengguna dapat secara langsung mengetahui apakah suatu koleksi tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam oleh pengguna lain. Informasi yang ditampilkan mencakup judul buku, penulis, lokasi rak, jumlah eksemplar, serta status ketersediaan koleksi secara *real-time*.

Kemudahan ini tidak hanya mempercepat proses pencarian, tetapi juga membantu pengguna dalam merencanakan kunjungan mereka ke perpustakaan dengan lebih efisien. Pengguna tidak perlu lagi mencari

buku secara manual di rak atau bertanya kepada petugas untuk memastikan ketersediaan bahan pustaka. Dengan demikian, keberadaan sistem OPAC memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan informasi di perpustakaan.

Dalam pelaksanaan layanan penelusuran informasi, perpustakaan diketahui pernah menerima keluhan dari pengguna terkait ketidaksesuaian informasi ketersediaan koleksi antara yang tercantum dalam sistem OPAC dan kondisi aktual di rak. Pengguna melaporkan bahwa koleksi yang menurut sistem tersedia, ternyata tidak ditemukan di tempat penyimpanan atau sedang digunakan oleh pemustaka lain di ruang baca.

Keluhan tersebut menjadi perhatian pihak perpustakaan, karena informasi yang tidak akurat dapat menghambat kelancaran proses penelusuran dan menimbulkan ketidakpuasan pengguna. Menanggapi hal tersebut, pustakawan melakukan pengecekan ulang terhadap koleksi yang dimaksud serta melakukan pembaruan data apabila ditemukan ketidaksesuaian. Pustakawan juga memberikan penjelasan kepada pengguna bahwa proses administrasi, seperti keterlambatan input data peminjaman atau penggunaan koleksi di tempat, dapat menjadi penyebab perbedaan tersebut.

Sebagai langkah tindak lanjut, perpustakaan berupaya meningkatkan akurasi sistem informasi koleksi, termasuk pembaruan

data secara berkala dan pelatihan petugas dalam manajemen inventaris berbasis sistem. Hal ini dilakukan guna menjaga kepercayaan pengguna serta memastikan layanan informasi yang lebih cepat dan tepat.

Wawancara mengenai pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak dengan informan A yang menyatakan bahwa :

“sesekali kami pihak perpustakaan menerima keluhan dari pengguna terkait informasi ketersediaan koleksi di OPAC yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Misalnya, dalam sistem koleksi tercatat masih tersedia, namun ketika dicari langsung di rak, koleksi tersebut tidak ditemukan atau sedang digunakan di tempat oleh pengguna lain.”⁵⁴

Hasil wawancara diketahui bahwa pustakawan langsung melakukan pengecekan ulang terhadap status fisik koleksi dan melakukan pembaruan data apabila diperlukan. Pihak perpustakaan juga menjelaskan kepada pengguna bahwa keterlambatan dalam sinkronisasi data atau proses administrasi peminjaman dan pengembalian bisa menjadi penyebab terjadinya perbedaan informasi. Untuk meminimalisir kejadian serupa, perpustakaan berupaya meningkatkan ketelitian dalam proses input dan pembaruan data koleksi. Selain itu, pengguna juga dianjurkan untuk mengonfirmasi ketersediaan koleksi langsung kepada pustakawan jika menemukan ketidaksesuaian antara informasi di OPAC dan kondisi di lapangan.

⁵⁴ A, Wawancara 11 Mei

Bagaimana peran Anda sebagai pustakawan dalam membantu pengguna memahami atau menelusuri status koleksi tertentu?

Pustakawan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pengguna dapat memahami dan menelusuri status koleksi secara tepat dan efisien. Dalam praktiknya, pustakawan tidak hanya bertugas sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator informasi yang menjembatani kebutuhan pengguna dengan sistem penelusuran yang tersedia, seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*).

Ketika pengguna mengalami kesulitan dalam memahami hasil pencarian, seperti istilah status koleksi (misalnya: "sedang dipinjam", "tersedia", atau "tidak ditemukan"), pustakawan hadir untuk memberikan penjelasan secara langsung. Selain itu, pustakawan juga membantu memandu proses pencarian yang lebih spesifik, seperti menggunakan kata kunci yang tepat, memilih filter berdasarkan subjek, atau menelusuri berdasarkan lokasi penyimpanan koleksi.

Melalui pendekatan ini, pustakawan tidak hanya membantu mempercepat proses pencarian informasi, tetapi juga meningkatkan literasi informasi pengguna. Dengan pendampingan yang komunikatif dan solutif, pengguna menjadi lebih mandiri dalam menelusuri koleksi di masa mendatang, sekaligus merasa terbantu dalam menghemat waktu dan tenaga saat mencari bahan pustaka yang dibutuhkan.

Wawancara mengenai pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak dengan informan A yang menyatakan bahwa :

“Sebagai pustakawan, peran saya adalah menjadi perantara antara pengguna dan sistem informasi perpustakaan. Ketika ada pengguna yang kesulitan memahami status koleksi, seperti apakah buku sedang dipinjam, tersedia, atau hilang, saya menjelaskan arti dari status tersebut dan memberikan panduan bagaimana menelusuri informasi koleksi secara mandiri melalui OPAC. Saya juga membantu mereka menggunakan fitur pencarian yang lebih spesifik, seperti menggunakan filter judul, pengarang, atau subjek agar hasil pencarinya lebih relevan. Selain itu, jika koleksi tidak ditemukan, saya bantu melakukan pengecekan langsung di rak atau mencari alternatif bahan pustaka yang serupa. Dengan begitu, pengguna merasa lebih terbantu dan proses pencarian informasi menjadi lebih cepat dan jelas.”⁵⁵

Hasil wawancara diketahui bahwa pustakawan menjelaskan pustakawan memiliki peran aktif dalam membantu pengguna memahami dan menelusuri status koleksi yang tersedia di perpustakaan. Dalam praktiknya, pustakawan sering menerima pertanyaan dari pengguna terkait status buku yang tercantum dalam sistem OPAC, seperti “tersedia”, “dipinjam”, “hilang”, atau “sedang digunakan di tempat”.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pustakawan memberikan penjelasan secara langsung mengenai makna setiap status yang muncul di OPAC dan memberikan arahan bagaimana pengguna dapat menelusuri kembali koleksi secara mandiri dengan lebih tepat. Misalnya, dengan mengarahkan pengguna menggunakan kata kunci yang lebih spesifik, memilih lokasi penyimpanan yang sesuai, atau

⁵⁵ A, Wawancara 11 Mei 2025

mencari bahan alternatif jika koleksi yang diinginkan tidak tersedia.

Pustakawan juga menyatakan bahwa peran mereka tidak hanya terbatas pada teknis penelusuran, tetapi juga mencakup edukasi informasi kepada pengguna agar mereka semakin mandiri dalam menggunakan sistem penelusuran di masa mendatang. Hal ini dianggap penting untuk meningkatkan literasi informasi serta memberikan pengalaman yang lebih efisien dalam mengakses koleksi perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan dan interaksi pustakawan dengan pengguna, diketahui bahwa tingkat pemahaman pengguna dalam mengecek ketersediaan koleksi secara mandiri masih bervariasi. Sebagian pengguna, khususnya yang sudah terbiasa dengan sistem OPAC atau memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung, umumnya mampu melakukan penelusuran dan pengecekan status koleksi secara mandiri tanpa kesulitan berarti.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah pengguna yang kurang memahami cara penggunaan sistem OPAC, baik dari segi teknik pencarian yang tepat, arti status koleksi, maupun pemanfaatan fitur lanjutan dalam sistem. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, minimnya pelatihan, atau karena pengguna jarang mengakses layanan perpustakaan secara daring.

Untuk itu, pustakawan tetap berperan aktif dalam memberikan bimbingan, baik melalui pendampingan langsung, penyediaan panduan penggunaan OPAC, maupun layanan tanya pustakawan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pengguna dalam menelusuri informasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Wawancara mengenai pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak dengan informan A yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, pemahaman pengguna dalam mengecek ketersediaan koleksi secara mandiri masih belum merata. Ada sebagian pengguna, terutama yang sudah sering menggunakan layanan perpustakaan atau memiliki latar belakang teknologi informasi, yang cukup mahir dalam menggunakan OPAC untuk mengecek koleksi. Namun, tidak sedikit juga pengguna yang masih bingung atau belum tahu cara menelusuri informasi koleksi secara mandiri. Hal ini biasanya terjadi karena kurangnya sosialisasi atau pelatihan, dan ada juga yang memang jarang menggunakan fasilitas digital yang disediakan perpustakaan. Karena itu, kami sebagai pustakawan berusaha aktif memberikan arahan langsung, menyediakan panduan penggunaan OPAC, dan siap membantu jika pengguna mengalami kendala saat melakukan pencarian. Dengan cara ini, diharapkan kemampuan pengguna dalam mengecek ketersediaan koleksi bisa meningkat seiring waktu.”⁵⁶

Hasil wawancara diketahui bahwa Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawan menilai pemahaman pengguna dalam mengecek ketersediaan koleksi secara mandiri melalui OPAC masih tergolong beragam. Beberapa pengguna, terutama yang sudah terbiasa mengakses perpustakaan secara daring atau memiliki kemampuan literasi digital yang baik, dinilai cukup mampu dalam

⁵⁶ A, Wawancara 11 Mei 2025

menelusuri dan memahami status koleksi tanpa perlu pendampingan langsung.

Namun, sebagian lainnya-terutama pengguna baru atau yang jarang menggunakan fasilitas OPAC-masih mengalami kesulitan. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fitur pencarian, istilah teknis dalam OPAC, maupun ketidaktahuan mengenai arti dari status koleksi seperti “tersedia”, “dipinjam”, atau “dipesan”.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak perpustakaan telah berupaya memberikan panduan berupa poster, tutorial singkat, serta bimbingan langsung dari pustakawan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengguna dapat lebih mandiri dan efisien dalam mencari informasi koleksi perpustakaan.

- e. Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam penelusuran bahan Perpustakaan

Kemajuan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan telah memberikan peluang yang lebih luas bagi pengguna dalam menelusuri bahan pustaka. Kini, pengguna tidak hanya terbatas pada pencarian manual di rak-rak koleksi, tetapi dapat mengakses sistem pencarian daring (seperti OPAC) yang memungkinkan mereka mencari informasi secara cepat, tepat, dan fleksibel dari mana saja.

Fitur-fitur pencarian lanjutan yang tersedia, seperti filter berdasarkan jenis koleksi, tahun terbit, pengarang, atau subjek,

semakin memudahkan pengguna untuk menyaring hasil pencarian sesuai kebutuhan. Dengan demikian, proses penelusuran menjadi lebih efisien dan terarah.

Selain itu, dengan layanan daring ini, pengguna dapat mengetahui status koleksi-apakah tersedia, sedang dipinjam, atau hanya dapat dibaca di tempat-sehingga mereka dapat merencanakan penggunaan koleksi secara lebih efektif. Keseluruhan kemudahan ini menjadikan pengalaman mencari bahan pustaka lebih praktis dan memberikan peluang lebih besar bagi pengguna untuk menemukan referensi yang relevan sesuai kepentingan akademik maupun pribadi.

Sistem dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan saat ini, khususnya katalog online (OPAC) dan layanan akses digital, telah memberikan peluang yang luas bagi pengguna untuk menemukan informasi secara mandiri. Dengan adanya OPAC, pengguna dapat melakukan penelusuran koleksi berdasarkan berbagai kriteria seperti judul, pengarang, subjek, maupun tahun terbit. Kemampuan ini mempermudah pengguna dalam menemukan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhannya tanpa harus bergantung secara penuh pada bantuan pustakawan.

Lebih lanjut, ketersediaan akses digital seperti e-book, jurnal online, dan repositori institusi juga memperluas jangkauan informasi yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas tinggi bagi pengguna, terutama bagi

mereka yang tidak dapat hadir secara fisik di perpustakaan.

Meskipun demikian, efektivitas fasilitas tersebut tetap sangat bergantung pada literasi informasi pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan juga terus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan bimbingan agar pengguna dapat memanfaatkan sistem dan fasilitas secara optimal. Secara keseluruhan, integrasi antara teknologi dan layanan perpustakaan telah membuka peluang besar bagi pengguna untuk menjadi lebih mandiri, efisien, dan terarah dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara mengenai pengguna mendapatkan lebih banyak dalam penelusuran bahan Perpustakaan dengan informan B yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, sistem dan fasilitas seperti katalog online (OPAC) dan akses digital yang sudah tersedia saat ini sangat membantu pengguna dalam mencari informasi secara mandiri. Dengan OPAC, pengguna bisa langsung mencari koleksi yang dibutuhkan tanpa harus datang ke perpustakaan. Mereka bisa mengecek ketersediaan koleksi, lokasi rak, hingga status peminjaman dari rumah atau tempat lain yang terhubung dengan internet.”⁵⁷

Hasil wawancara diketahui bahwa OPAC memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian koleksi secara mandiri, baik berdasarkan judul, pengarang, subjek, maupun tahun terbit. Pengguna juga dapat memantau status koleksi secara real time, apakah tersedia, sedang dipinjam, atau berada di rak tertentu, tanpa harus meminta bantuan langsung dari pustakawan. Kemudahan ini dianggap sangat membantu dalam menghemat waktu dan tenaga

⁵⁷ B, Wawancara 11 Mei 2025

pengguna.

Selain itu, akses ke sumber digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan repositori institusi turut memperluas kemungkinan pengguna dalam mendapatkan referensi akademik tanpa batasan waktu dan tempat. Pengguna cukup terhubung dengan internet dan memiliki akun yang terdaftar untuk dapat mengakses koleksi tersebut.

Untuk mengetahui apakah pengguna merasa puas atau terbantu dengan layanan penelusuran informasi yang tersedia, perpustakaan dapat melakukan berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara yang umum digunakan adalah melalui survei kepuasan pengguna, yang disebarluaskan secara berkala baik dalam bentuk kuesioner cetak maupun digital. Survei ini biasanya memuat pertanyaan mengenai kemudahan penggunaan katalog online (OPAC), kecepatan dalam menemukan informasi, ketersediaan bantuan dari pustakawan, serta kenyamanan selama proses penelusuran.

Selain survei, pustakawan juga dapat memperoleh informasi melalui wawancara atau interaksi langsung dengan pemustaka, misalnya saat mereka meminta bantuan dalam pencarian koleksi. Respons pengguna yang menunjukkan rasa terbantu, komentar positif, atau permintaan informasi lanjutan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan layanan.

Di samping itu, evaluasi juga dapat dilakukan dengan mengamati jumlah penggunaan layanan OPAC, statistik kunjungan laman katalog online, serta jumlah akses terhadap sumber digital. Peningkatan angka-angka ini dapat menjadi indikasi bahwa layanan tersebut banyak dimanfaatkan dan memberi manfaat nyata bagi pengguna.

Wawancara mengenai pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam penelusuran bahan Perpustakaan dengan informan A yang mengatakan bahwa :

“Kami mengetahui bahwa pengguna merasa puas atau terbantu dengan layanan penelusuran informasi yang tersedia melalui beberapa cara. Salah satunya adalah dari umpan balik langsung yang kami terima saat pengguna datang ke meja layanan atau setelah mereka menggunakan fasilitas OPAC. Beberapa pengguna secara terbuka menyampaikan bahwa mereka merasa lebih mudah dalam menemukan informasi atau koleksi yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga mengadakan survei kepuasan pengguna secara berkala untuk mengukur efektivitas layanan, termasuk kemudahan dalam penelusuran. Jumlah pertanyaan yang berkurang mengenai cara mencari bahan pustaka juga menjadi indikasi bahwa pengguna sudah mulai terbiasa dan merasa terbantu dengan sistem yang ada. Kami juga memantau statistik penggunaan OPAC dan akses koleksi digital, yang menunjukkan peningkatan signifikan, menandakan bahwa layanan tersebut dimanfaatkan dan memberikan manfaat nyata. Jika terdapat keluhan atau kendala, kami catat sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan layanan ke depannya.”⁵⁸

Hasil wawancara diketahui diketahui bahwa kepuasan dan kemudahan pengguna dalam memanfaatkan layanan penelusuran informasi dapat diketahui melalui beberapa indikator. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memperhatikan umpan balik langsung dari pengguna, baik secara lisan saat berinteraksi di meja

⁵⁸ A, Wawancara 11 Mei 2025

layanan, maupun melalui kotak saran dan media sosial resmi perpustakaan.

Pustakawan juga menjelaskan bahwa perpustakaan secara berkala melakukan survei kepuasan layanan, yang mencakup aspek kemudahan dalam mencari koleksi melalui OPAC, kecepatan mendapatkan informasi, serta ketersediaan bantuan dari petugas saat dibutuhkan. Hasil survei menunjukkan mayoritas pengguna merasa terbantu dan puas terhadap sistem penelusuran yang tersedia. Selain itu, peningkatan jumlah pencarian melalui katalog online (OPAC) dan berkurangnya jumlah pertanyaan dasar dari pengguna mengenai cara menelusuri informasi juga dijadikan indikator bahwa pengguna mulai terbiasa dan merasa sistem tersebut memudahkan mereka.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penelusuran informasi di perpustakaan telah memberikan manfaat nyata bagi pengguna, baik dari segi efisiensi waktu maupun kemudahan akses terhadap informasi.

Pada era digital saat ini, kemudahan pengguna dalam menelusuri bahan perpustakaan dinilai semakin meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peran teknologi informasi yang telah diintegrasikan dalam sistem layanan perpustakaan, seperti penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan berbagai platform digital lainnya. Dengan adanya sistem penelusuran berbasis daring, pengguna tidak lagi harus datang langsung ke perpustakaan untuk

mencari informasi atau koleksi yang dibutuhkan.

Selain itu, tata letak antarmuka yang ramah pengguna, ketersediaan fitur pencarian lanjutan, serta dukungan pustakawan dalam memberikan panduan turut membantu meningkatkan efisiensi penelusuran informasi. Meskipun demikian, tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna juga dipengaruhi oleh tingkat literasi informasi mereka. Oleh karena itu, perpustakaan terus berupaya mengedukasi dan mendampingi pengguna agar mereka dapat lebih mandiri dan optimal dalam menggunakan fasilitas penelusuran yang tersedia.

Wawancara mengenai pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam penelusuran bahan Perpustakaan dengan informan A yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, saat ini pengguna sudah cukup dimudahkan dalam menelusuri bahan perpustakaan. Kehadiran OPAC (Online Public Access Catalog) yang bisa diakses secara daring sangat membantu pengguna untuk mencari koleksi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Pengguna hanya perlu mengetikkan kata kunci, judul, atau nama pengarang, dan informasi tentang ketersediaan bahan akan langsung ditampilkan. Selain itu, kami juga menyediakan panduan atau pelatihan singkat tentang cara menggunakan OPAC, baik melalui brosur, media sosial, maupun secara langsung jika ada yang membutuhkan bantuan. Dari pengalaman saya, sebagian besar pengguna yang sudah terbiasa dengan teknologi dapat menggunakan sistem ini dengan lancar. Namun, untuk pengguna yang belum terbiasa, kami tetap siap memberikan pendampingan agar proses pencariannya menjadi lebih mudah dan tepat.”⁵⁹

Hasil wawancara diketahui bahwa Pustakawan menyampaikan bahwa kepuasan pengguna terhadap layanan

⁵⁹ A, Wawancara 11 Mei 2025

penelusuran biasanya diketahui melalui umpan balik langsung, baik secara lisan maupun tertulis. Banyak pengguna yang secara spontan menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya OPAC dan kemudahan akses informasi secara online.

Selain itu, perpustakaan juga sesekali melakukan survei singkat atau menyebarkan kuesioner kepuasan pengguna untuk mengevaluasi layanan, termasuk layanan penelusuran koleksi. Dari respon yang diterima, sebagian besar pengguna merasa bahwa sistem yang ada sudah cukup membantu mereka menghemat waktu dan mempermudah pencarian informasi.

Pustakawan juga mencatat bahwa jika ada kendala, seperti kesulitan mencari koleksi atau informasi tidak muncul secara akurat, pengguna biasanya akan langsung bertanya. Dari situ, pustakawan bisa sekaligus mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pelayanan agar lebih tepat sasaran.

2. Tantangan yang dihadapi Pustakawan dalam menggunakan OPAC untuk penelusuran informasi.

Adapun tantangan yang di hadapi Pustakawan dalam menggunakan OPAC sebagaimana dikutip dari keuntungan menggunakan OPAC.

Meskipun OPAC (*Online Public Access Catalog*) telah memberikan kemudahan dalam penelusuran informasi, tidak sedikit pengguna yang masih mengalami beberapa kendala dalam pemanfaatannya. Salah satu kendala yang paling umum adalah kurangnya pemahaman mengenai

cara penggunaan fitur-fitur yang tersedia dalam OPAC, seperti pencarian lanjutan atau penggunaan kata kunci yang tepat. Hal ini menyebabkan hasil penelusuran yang muncul sering kali terlalu luas, tidak relevan, atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain itu, masih ada pengguna yang belum terbiasa dengan antarmuka digital, terutama dari kalangan pengguna yang kurang terpapar teknologi. Keterbatasan jaringan internet atau perangkat yang digunakan juga dapat menjadi penghambat dalam mengakses OPAC secara daring, terutama bagi pengguna yang ingin melakukan penelusuran dari luar perpustakaan.

Dalam beberapa kasus, pengguna juga mengeluhkan bahwa informasi yang ditampilkan di OPAC tidak selalu akurat, misalnya status koleksi yang masih tercatat "tersedia" padahal sedang dipinjam. Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya pendampingan, edukasi, serta evaluasi sistem OPAC secara berkala agar dapat terus mendukung kebutuhan informasi pengguna secara optimal.

Dalam proses penelusuran informasi, terdapat beberapa kendala utama yang kerap ditemui dan dapat memengaruhi kecepatan serta ketepatan pencarian. Salah satu kendala paling signifikan adalah ketidaktepatan dalam penggunaan kata kunci oleh pengguna. Banyak pengguna yang belum memahami bagaimana menyusun kata kunci yang spesifik atau menggunakan fitur pencarian lanjutan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi terlalu luas atau tidak relevan.

Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap struktur katalog juga menjadi hambatan tersendiri. Beberapa pengguna tidak mengetahui bahwa sistem katalog menggunakan sistem klasifikasi dan metadata tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pencarian dengan sistem tersebut.

Kendala teknis juga terkadang muncul, seperti koneksi internet yang lambat saat mengakses OPAC secara daring, atau sistem OPAC yang mengalami gangguan teknis. Hal ini dapat memperlambat proses pencarian dan menyebabkan pengguna merasa frustasi.

Secara umum, kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya bimbingan berkelanjutan serta peningkatan literasi informasi di kalangan pengguna, agar proses penelusuran informasi dapat berjalan lebih efisien dan tepat sasaran.

Wawancara mengenai tantangan yang dihadapi dalam menggunakan OPAC untuk penelusuran bahan Perpustakaan dan bagaimana cara mengatasinya dengan informan B yang mengatakan bahwa :

“Salah satu kendala utama yang sering saya temui adalah pengguna kurang memahami cara menggunakan kata kunci yang tepat saat melakukan pencarian. Banyak dari mereka hanya mengetik satu kata umum tanpa menyaring hasil pencarian dengan kategori yang tersedia, seperti judul, pengarang, atau subjek. Akibatnya, hasil pencarian menjadi terlalu banyak dan tidak relevan. Selain itu, ada juga yang belum familiar dengan fitur pencarian lanjutan di OPAC, padahal fitur itu sangat membantu mempersempit hasil pencarian. Koneksi internet yang kurang stabil juga kadang menjadi masalah, terutama saat pengguna mengakses dari luar perpustakaan. Jadi, ketidaktahuan terhadap fitur, cara penggunaan, dan kendala teknis menjadi beberapa faktor utama yang

menghambat pencarian yang cepat dan tepat.”⁶⁰

Hasil wawancara diketahui bahwa kendala utama yang sering dihadapi dalam proses penelusuran informasi adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap penggunaan kata kunci yang tepat. Banyak pengguna yang hanya memasukkan istilah umum dalam kolom pencarian OPAC tanpa memanfaatkan fitur pencarian lanjutan, sehingga hasil pencarian menjadi terlalu luas dan tidak spesifik. Selain itu, pengguna juga masih belum sepenuhnya memahami bagaimana sistem katalog bekerja, termasuk cara menelusuri berdasarkan pengarang, subjek, atau klasifikasi tertentu.

Pustakawan juga mengungkapkan bahwa ada kendala teknis yang turut memengaruhi efektivitas penelusuran, seperti koneksi internet yang tidak stabil saat pengguna mengakses OPAC dari luar perpustakaan. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan penggunaan OPAC kepada pengguna baru juga menjadi faktor yang memperlambat pencarian informasi secara mandiri.

Dalam proses penelusuran informasi secara online, pengguna kerap menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pencarian. Salah satu kendala yang umum dijumpai adalah masalah akses, di mana pengguna mengalami kesulitan membuka sistem OPAC atau katalog digital karena gangguan teknis, seperti website tidak responsif atau waktu muat yang lama.

⁶⁰ B, Wawancara 11 Mei 2025

Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan, khususnya bagi pengguna yang mengakses dari luar lingkungan perpustakaan, seperti dari rumah atau jaringan publik. Keterbatasan pemahaman terhadap fitur pencarian lanjutan turut memperlambat proses pencarian, sebab banyak pengguna yang hanya menggunakan pencarian sederhana tanpa memanfaatkan filter atau penyaringan berdasarkan judul, pengarang, atau subjek.

Beberapa responden juga menyampaikan bahwa fitur pencarian yang terbatas atau kurang intuitif menyulitkan mereka untuk menemukan informasi secara spesifik. Kurangnya bimbingan atau tutorial tentang cara optimal menggunakan katalog online turut memperbesar kemungkinan pengguna mendapatkan hasil pencarian yang terlalu luas atau tidak relevan.

Wawancara mengenai tantangan yang dihadapi dalam menggunakan OPAC untuk penelusuran bahan Perpustakaan dan bagaimana cara mengatasinya dengan informan B yang menyatakan bahwa :

“Beberapa kendala yang biasanya dialami oleh pengguna saat melakukan penelusuran online adalah masalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama bagi mereka yang mengakses dari rumah atau daerah dengan jaringan terbatas. Selain itu, masih banyak pengguna yang belum memahami cara menggunakan fitur-fitur pencarian yang tersedia di OPAC, seperti pencarian lanjutan atau filter berdasarkan tahun terbit dan jenis koleksi. Hal ini membuat hasil pencarian mereka menjadi terlalu luas dan kurang relevan. Ada juga kendala dari sisi tampilan sistem OPAC yang dianggap kurang ramah pengguna, terutama bagi yang belum terbiasa dengan teknologi.”⁶¹

⁶¹ B, Wawancara 11 Mei 2025

Hasil wawancara diketahui bahwa kendala yang paling sering dialami pengguna dalam penelusuran online adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama bagi pengguna yang mengakses dari rumah atau wilayah dengan jaringan terbatas. Hal ini membuat proses penelusuran menjadi lambat dan kadang gagal dimuat.

Selain itu, kurangnya pemahaman pengguna terhadap cara menggunakan fitur pencarian lanjutan dalam OPAC menjadi hambatan tersendiri. Banyak pengguna hanya menggunakan kolom pencarian sederhana tanpa menyaring kategori, jenis bahan pustaka, atau tahun terbit, sehingga hasil yang muncul terlalu banyak dan tidak relevan.

Pustakawan juga menyebutkan bahwa tampilan antarmuka OPAC yang kurang *user-friendly* untuk sebagian pengguna baru turut menjadi tantangan. Ada juga pengguna yang mengeluhkan informasi koleksi yang belum diperbarui, seperti status pinjaman yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Untuk mengatasi hal ini, pustakawan biasanya memberikan panduan langsung atau membuat tutorial penggunaan OPAC agar pengguna dapat lebih memahami cara penelusuran yang efektif dan efisien.

Beberapa pustakawan menyampaikan bahwa mereka pernah menerima keluhan dari pengguna terkait informasi ketersediaan koleksi yang tercantum di sistem OPAC tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya

di rak. Keluhan ini umumnya terjadi ketika pengguna melihat bahwa suatu koleksi tercatat “tersedia” di katalog, namun saat dicari secara fisik ternyata buku tersebut tidak ditemukan. Hal ini bisa disebabkan oleh keterlambatan dalam pembaruan status koleksi atau adanya kesalahan penempatan. Dalam menanggapi keluhan tersebut, pustakawan biasanya akan membantu pengguna dengan mencarikan alternatif lain, mengecek ulang melalui sistem internal, atau mengarahkan pengguna ke layanan peminjaman antar koleksi jika tersedia.

Wawancara mengenai tantangan yang dihadapi dalam menggunakan OPAC untuk penelusuran bahan Perpustakaan dengan informan B yang menyatakan bahwa:

“Ya, kami pernah menerima keluhan dari pengguna yang mengatakan bahwa informasi di katalog online menunjukkan buku tersedia, tetapi setelah dicari di rak, buku tersebut tidak ditemukan. Biasanya itu terjadi karena buku tersebut sedang dalam proses pengembalian atau masih tertinggal di ruang baca dan belum sempat diproses kembali ke rak. Untuk menanggapinya, kami langsung membantu pengguna mencari buku tersebut secara manual, baik di rak pengembalian, di ruang baca, maupun menanyakan kepada petugas sirkulasi. Jika memang benar tidak tersedia, kami sarankan pengguna untuk memanfaatkan koleksi serupa atau koleksi digital yang relevan.”⁶²

Hasil wawancara diketahui bahwa perpustakaan pernah menerima keluhan dari pengguna terkait informasi ketersediaan koleksi yang tidak sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, terdapat kasus di mana sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) menampilkan status

⁶² B, Wawancara 11 Mei 2025

buku sebagai “tersedia”, namun ketika pengguna datang langsung ke perpustakaan, koleksi tersebut tidak ditemukan di rak. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa buku tersebut sedang digunakan di ruang baca, belum tercatat pengembaliannya, atau sedang dalam proses inventarisasi ulang.

Untuk menanggapi hal ini, pihak perpustakaan segera melakukan pengecekan fisik terhadap koleksi yang dimaksud dan memberikan penjelasan secara langsung kepada pengguna. Selain itu, pustakawan juga menyarankan agar pengguna memanfaatkan fitur reservasi atau pemesanan buku melalui sistem OPAC apabila memungkinkan. Upaya perbaikan terus dilakukan oleh pihak perpustakaan, termasuk peningkatan akurasi data melalui koordinasi antara bagian layanan sirkulasi dan bagian teknis.

Pihak perpustakaan mengakui bahwa dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala atau hambatan yang membuat pengguna mengalami kesulitan dalam menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan. Salah satu hambatan utama berasal dari kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem penelusuran informasi, khususnya dalam penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC). Banyak pengguna yang belum terbiasa memanfaatkan fitur-fitur pencarian lanjutan atau belum mengetahui teknik penelusuran yang tepat, seperti penggunaan kata kunci yang sesuai.

Selain itu, kendala teknis seperti gangguan jaringan internet atau keterbatasan perangkat juga turut memengaruhi kelancaran akses layanan penelusuran secara daring. Dalam beberapa kasus, pengguna juga mengalami kesulitan dalam menafsirkan status ketersediaan koleksi, misalnya kebingungan terhadap istilah “tersedia,” “dipinjam,” atau “dipesan.”

Untuk mengatasi hal tersebut, perpustakaan secara aktif memberikan pendampingan dan edukasi kepada pengguna, baik melalui layanan tatap muka maupun secara daring. Diharapkan dengan langkah-langkah tersebut, kendala yang ada dapat diminimalisir dan akses terhadap informasi menjadi lebih optimal.

Wawancara mengenai tantangan yang dihadapi dalam menggunakan OPAC untuk penelusuran bahan Perpustakaan dan bagaimana cara mengatasinya dengan informasi B yang menyatakan bahwa :

“Ya, saya cukup sering menemukan kendala yang dialami pengguna dalam proses penelusuran bahan pustaka. Salah satu hambatan utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan katalog online (OPAC) secara efektif. Banyak pengguna belum terbiasa dengan penggunaan kata kunci yang tepat atau belum memahami cara menyaring hasil pencarian. Selain itu, beberapa pengguna juga mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi pada tampilan OPAC, misalnya status koleksi yang sedang dipinjam, tersedia, atau sedang dalam proses pengolahan. Ada pula kendala teknis seperti akses internet yang lambat atau perangkat yang digunakan kurang mendukung. Untuk mengatasi hal ini, kami biasanya memberikan pendampingan langsung jika dibutuhkan, serta menyediakan panduan penggunaan OPAC baik secara cetak maupun digital. Kami juga terbuka terhadap pertanyaan pengguna dan selalu siap membantu ketika mereka

mengalami kesulitan dalam mencari informasi atau koleksi tertentu.”⁶³

Hasil wawancara diketahui bahwa perpustakaan pernah menghadapi kendala atau hambatan dalam membantu pengguna menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap cara penelusuran informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*). Beberapa pengguna belum memahami cara memasukkan kata kunci yang efektif atau tidak mengetahui fitur pencarian lanjutan yang dapat mempercepat proses pencarian.

Selain itu, hambatan teknis juga menjadi faktor penyebab, seperti koneksi internet yang kurang stabil, perangkat yang tidak mendukung, serta kesalahan sistem yang menyebabkan informasi ketersediaan koleksi tidak tampil dengan akurat. Situasi ini berpotensi membuat pengguna merasa kesulitan atau bahkan keliru dalam menyimpulkan ketersediaan bahan pustaka yang mereka cari.

Menanggapi hal tersebut, perpustakaan telah melakukan sejumlah langkah perbaikan, seperti memberikan bimbingan langsung kepada pengguna, menyediakan panduan penggunaan OPAC, serta meningkatkan kualitas sistem informasi perpustakaan secara berkala.

⁶³ B, Wawancara 11 Mei 2025

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* OPAC di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kepahiang telah membantu pemustakawan dalam pemanfaatan informasi secara cepat, efisien dan menghemat waktu.
2. Fasilitas dan sistem OPAC yang tersedia cukup memadai, namun masih diperlukan perbanyak jumlah komputer yang ada di Perpustakaan dan pembaruan data koleksi secara berkala untuk menjaga akurasi informasi.
3. Kendala yang sering muncul adalah gangguan jaringan internet dan kurangnya pemahaman sebagian pengguna terhadap fitur-fitur OPAC.
4. Belum ada nya Program sosialisasi atau pelatihan penggunaan OPAC untuk meningkatkan kemampuan pemustaka dalam pemanfaatan informasi secara efektif.

B. Saran

1. Perpustakaan perlu melakukan pembaruan data koleksi OPAC secara rutin agar informasi yang ditampilkan selalu up to date.
2. Menambah jumlah perangkat komputer yang terhubung ke OPAC guna mengurangi antrian penggunaan.

3. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan kualitas jaringan internet untuk mendukung kelancaran penggunaan OPAC.
4. Mengadakan pelatihan atau sosialisasi rutin bagi pemustaka baru agar mereka dapat memanfaatkan OPAC secara optimal.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, CDS/ISIS: Panduan Pengelolaan Sistem Manajemen Basis Data untuk Perpustakaan dan Unit Informasi, Bogor: Saraswati Utama, 1996.
- Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer: Lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, Ed. Terbaru, Yogyakarta: Absolut, 2011.
- Abdu, Muhammad, et al. "Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN Curup Dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2.2 (2021): 190-200.
- Arief Susanto, *Pengenalan Komputer*, <http://ilmukomputer.org>. Akses pada 27 Januari 2017. Ayun Ratna Wati, *Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi: Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2013.
- Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wulandari, K. S., Iswanto, R., & Rizkyantha, O. (2022). *Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Sirkulasi di Upt Perpustakaan Iain Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Faizuddin Harliansyah, *Strategi Penelusuran Informasi Ilmiah Online*, <http://www.slideshare.net/kangfaiz/strategi-penelusuran-informasi-ilmiah-online-13254509>. Diakses 9 Juli 2016.
- Mawati, Y., & Nst, B. (2013). Pemanfaatan online public access catalog (opac) untuk meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 435-442.
- Monisa, M. (2013). Persepsi kemudahan dan kegunaan opac perpustakaan Unair. *Jurnal Unair*, 2(1).
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 1, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997.
- Batubara, A. K. (2015). Literasi informasi di perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 43-56.
- Ikhwan Arif, “Online Public Acces Catalogue”, *Jurnal Media Informasi*, Vol. XIV, No. 20. (2005), (online) <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?data>. Akses 15 Mei 2016.
- Azzahra, D., & Ramadhani, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Online Public Access Catalog (Opac) Perpustakaan Berbasis Web Pada Stai

- Auliaurrasyiddin Tembilahan. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(2), 152-160.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, Metode Penelitian Sosial-Agama, Bandung: RemajaRosdakarya, 2003.
- Riani, N. (2017). Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (studi literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14-20.
- Jonner Hasugian, “Katalog Perpustakaan: Dari Katalog Manual Sampai Katalog Online(*OPAC*)”, *Makalah*, Medan: UPT Perpustakaan USU, 2007.
- Nugroho, A. A., & Isnainy, N. A. (2020). Penggunaan aplikasi OPAC untuk meningkatkan kualitas manajemen pelayanan perpustakaan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(1), 33-53.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Jakarta:Kencana, 2011.
- Komang Ruphada. *Teknik dan Strategi Penelusuran Informasi*. <http://www.academia.edu>
- Putra, F. E. (2017). Kegiatan layanan dalam penelusuran informasi di perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 11(1).
- [/6961723/TEKNIK_DAN_STRATEGI_PENELUSURAN_INFORMASI](#).
Akses pada
18 September 2016.
- Kusmayadi. *Kajian Online Publik Acces Catalogue (OPAC) dalam Pelayanan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian*. <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/>. Akses 11 Mei 2016.
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 189-202.
- Mahlia, *Pengaruh Teknologi OPAC Terhadap Kemudahan dan Kebermanfaatan Bagi Pengguna dalam Penelusuran Informasi di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Skripsi*: Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2015.
- Zakiah, D. M., Harefa, H. S. A., Loi, M. N., & Laia, S. A. Y. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Online Public Access Catalogue (OPAC) Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 626-630.
- Andrian, R., Iswanto, R., & Yumiarty, Y. (2025). *Peran Komunikasi Pustakawan Dalam Memperkuat Program Pendidikan Pemakai di UPT Perpustakaan IAIN Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Nazar Bakry, Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1994.
- Retnowati, D. A., Gunawan, G., & Putra, R. (2023). *Pemanfaatan OPAC Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Perpustakaan CERIA SMA Negeri 01*

Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 1 KEPAHIANG
Jalan Pasar Ujung Kepahiang, Pasar Ujung, Kepahiang, Bengkulu 39372,
Laman smansa-kph.sch.id, Pos-el smansa1016kph@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No:B.400.3.8.1 /~~231~~ 421.3/SMANIK/ 2025

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Amrina Rosyadah
NPM : 20691004
Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sudah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Kepahiang dari tanggal 8 Mei s/d 21 Mei Tahun 2025, yang berjudul “*Analisis Ketersediaan OPAC dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Warna Magisra SMA Negeri 1 Kepahiang*”.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 21 Mei 2025
Kepala SMA Negeri 1 Kepahiang
DR. HENDRI HERYANTO, M.Pd
Tingkat 1 IV/b
NIP. 19700522 200502 1 001

Surat keterangan selesai penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 189 /In.34/FU/PP.00.9/01/2025 8 Mei 2025
Sifat : Penitig
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Annisa Amrina Rosyadah
NIM : 20691004
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi : Analisis Ketersediaan OPAC dalam Penelusuran Informasi
di Perpustakaan Wana Magistra SMAN 1 Kepahiang
Waktu Penelitian : 8 Mei 2025 s,d 8 Agustus 2025

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Izin penelitian



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 185 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 24 Januari 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum : 19731122 200112 1 001
2. Marleni, M.Hum. : 19850424 201903 2 015
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
Nama : Annisa Amrina Rosyadah
Nim : 20691004
Judul Skripsi : Analisis Ketersediaan OPAC dan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Wana Magistra Perpustakaan SMAN 1 Kepahiang
Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 5 April 2025



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

SK Pembimbing



penyerah







Penggunaan OPAC



Wawancara Narasumber

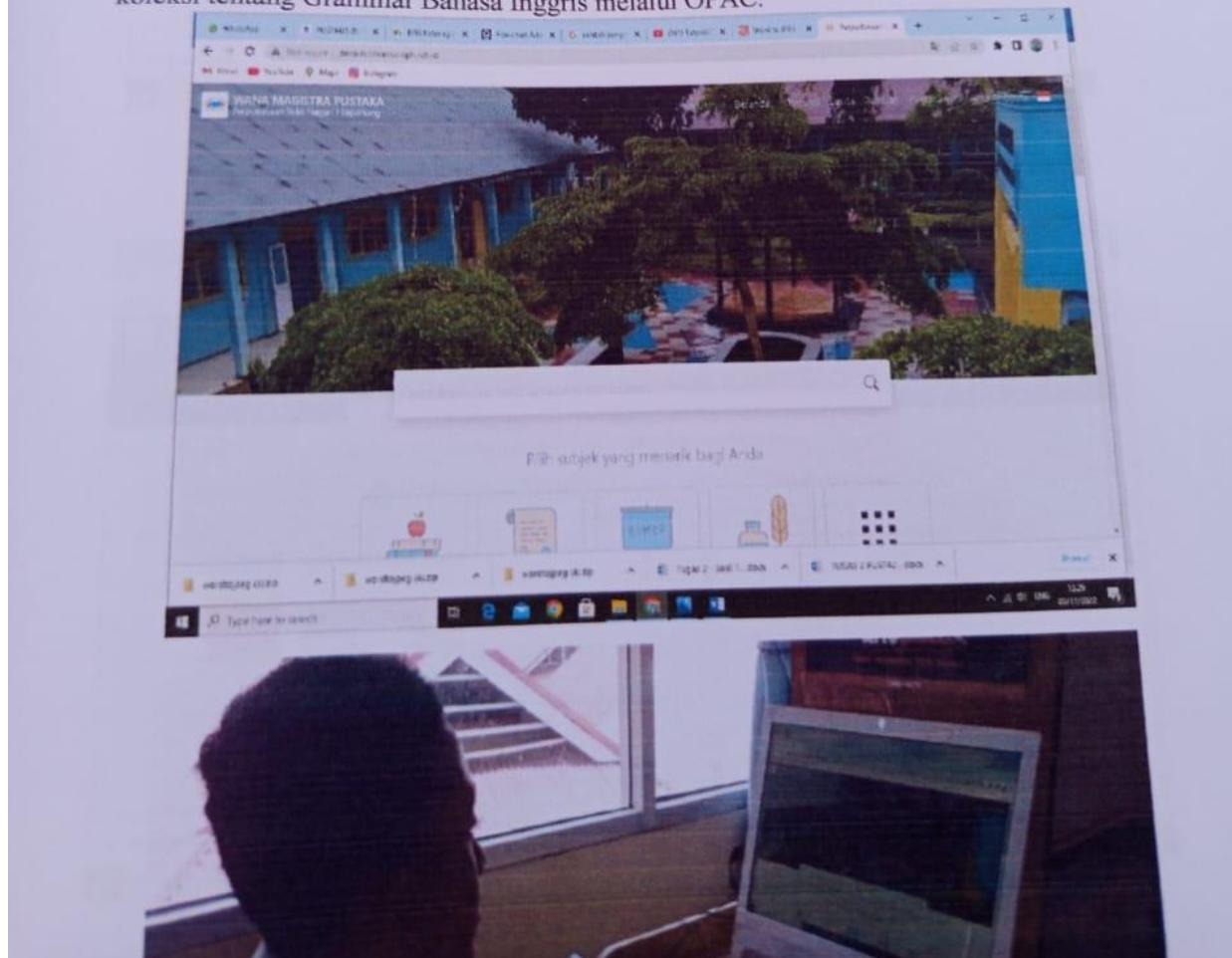
8. Layanan Telusur Informasi Cepat

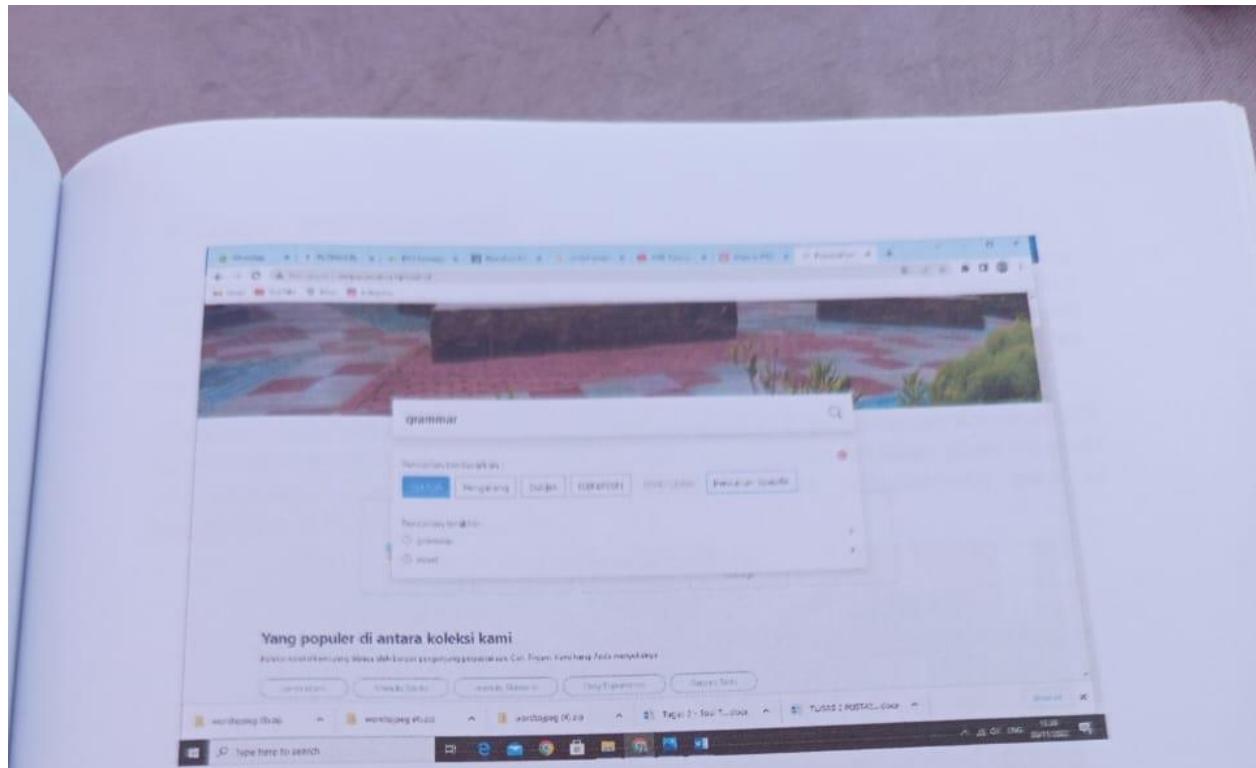
Layanan Telusur Informasi Cepat merupakan layanan sebagai sarana untuk proses penelusuran informasi/dokumen secara cepat. Pada layanan ini pemustaka dapat menanyakan langsung informasi/koleksi yang diinginkan kepada pustakawan yang bertugas atau dapat juga mengakses informasi cepat melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) milik perpustakaan WANA MAGISTRA PUSTAKA SMA Negeri 1 Kepahiang yang sudah di *online* kan.

Layanan Telusur Cepat Menggunakan OPAC

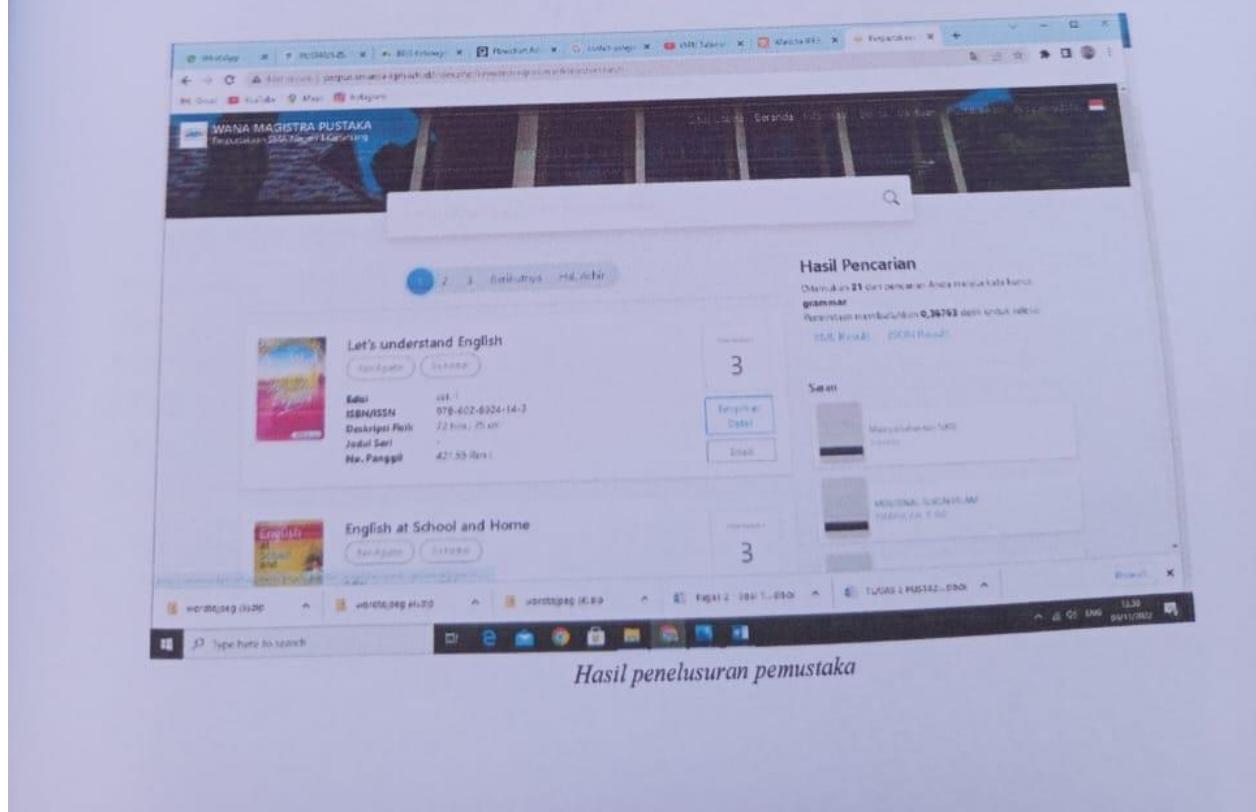
WANA MAGISTRA PUSTAKA Perpustakaan SMA Negeri 1 Kepahiang menyediakan layanan pengguna berupa penelusuran informasi yang dimiliki perpustakaan yang bisa ditelusuri secara online dengan website <http://perpus.smansa-kph.sch.id>.

Di dalam photo ini terdapat salah satu pemustaka kelas XII sedang mencari beberapa koleksi tentang Grammar Bahasa Inggris melalui OPAC.





Tampilan pencarian pemustaka tentang "Grammar"



Hasil penelusuran pemustaka

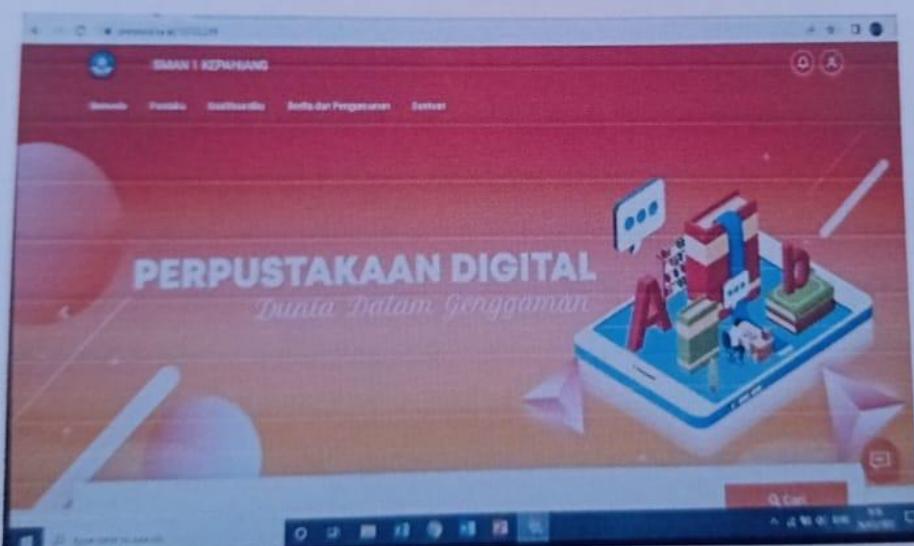
- | | |
|--|--|
| | |
|--|--|
- c. OPAC
 - c. Katalog manual
 - d. Daftar judul buku
 - e. Tidak ada

Penelusuran informasi bahan pustaka dapat ditelusuri dengan dua cara dengan dengan cara langsung ke rak atau menggunakan OPAC/ katalog komputer tampilan kedua cara penelusuran informasi bahan pustaka yaitu sebagai berikut:

OPAC



Tampilan OPAC Online



Katalog Manual

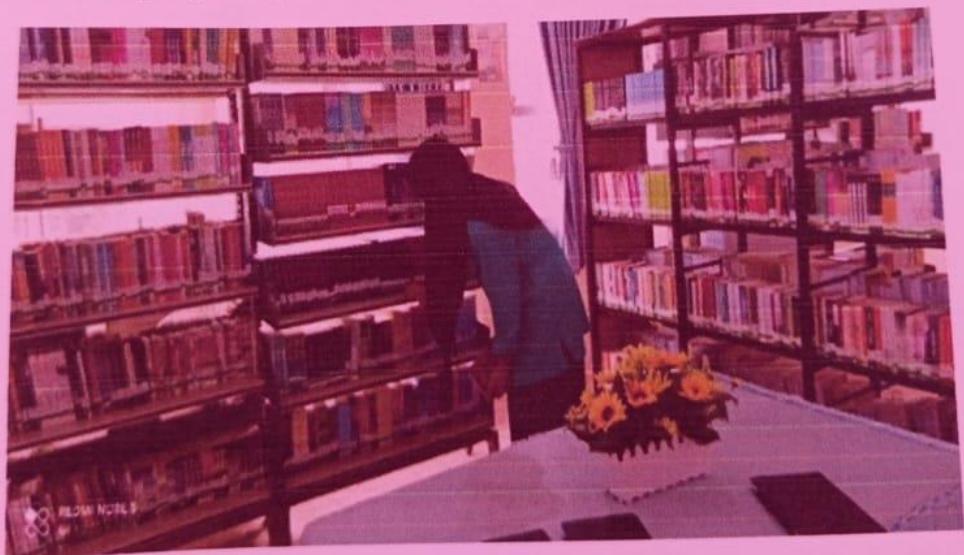
Bisa juga dapat dilakukan dengan cara mencari koleksi dengan menggunakan katalog manual



Berikut ini adalah salah satu pemustaka dari kelas XII yang sedang mencari koleksi perpustakaan melalui OPAC.

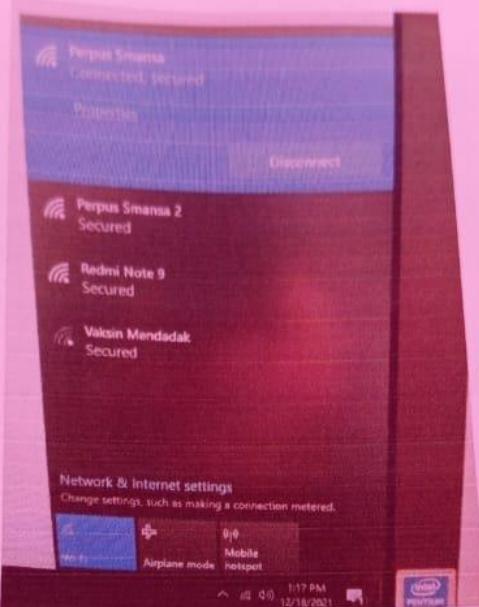


Selain itu penelusuran informasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar judul koleksi secara langsung menuju rak koleksi.

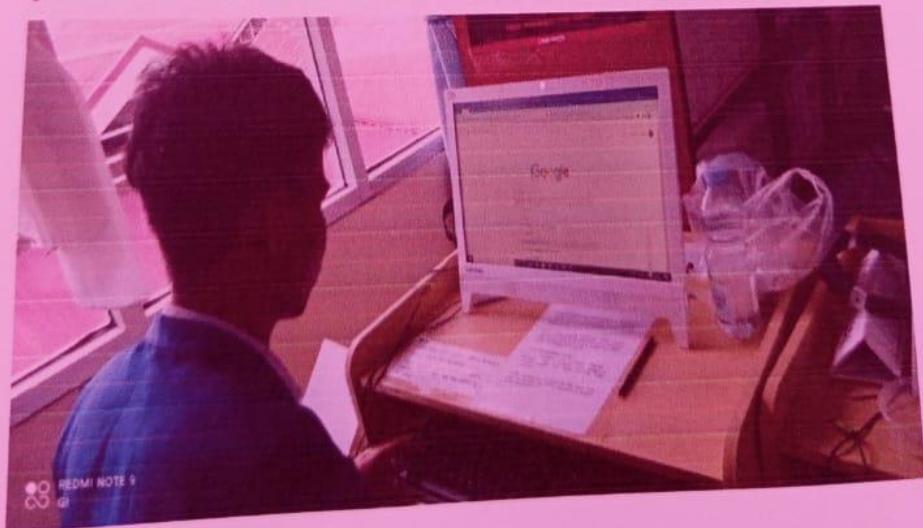


5	Penelusuran intelektual ke sumber daya informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Online</i> b. <i>Offline</i> dan <i>online</i> c. Manual dan elektronik <i>offline</i> d. Secara manual e. Tidak ada
---	--------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelusuran informasi intelektual untuk sumber daya informasi menggunakan sistem *online* melalui jaringan internet wi-fi dengan *username* "Perpustakaan". Dan juga komputernya.



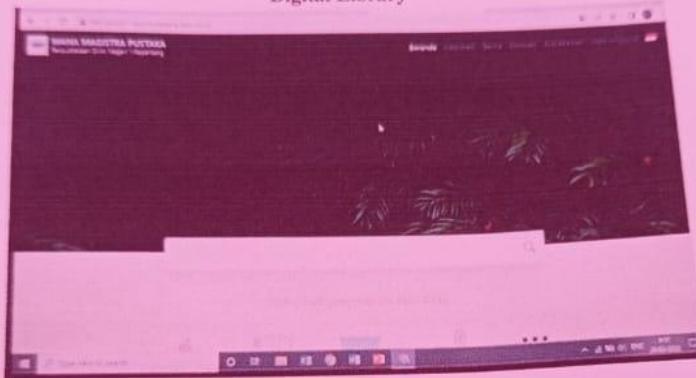
Ini adalah salah satu perpustaka dari kelas XII sedang menggunakan fasilitas WiFi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kepahiang.



6	Sistem Otomasi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bergabung dengan jejaring perpustakaan online b. Internet c. Jejaring Lokal (LAN) d. Standalone (diakses oleh satu komputer saja) e. Tidak ada
---	--------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

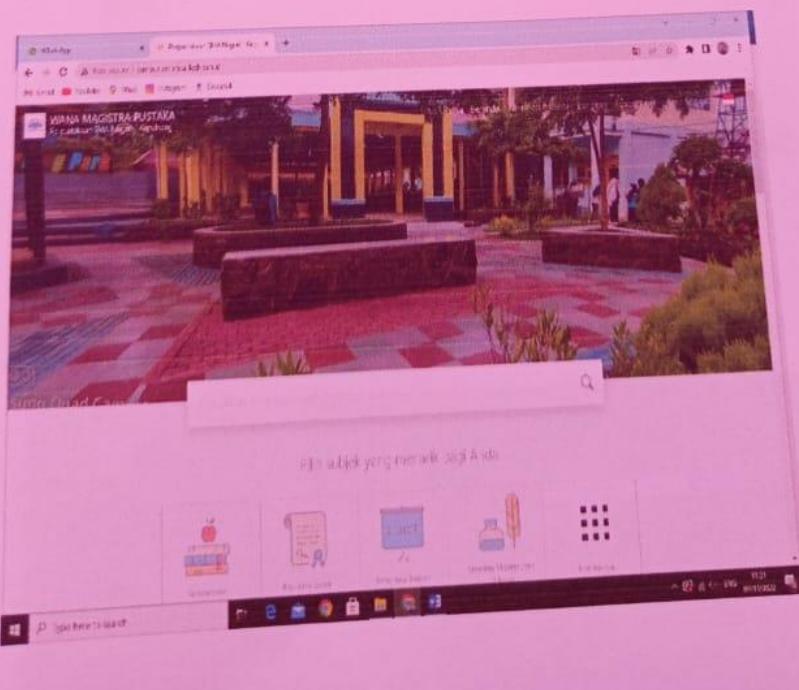
Sistem Informasi perpustakaan yang sudah terotomasi dan dapat diakses dengan internet, tampilan Digital Library, perpustakaan Wana Magistra Pustaka yaitu sebagai berikut:

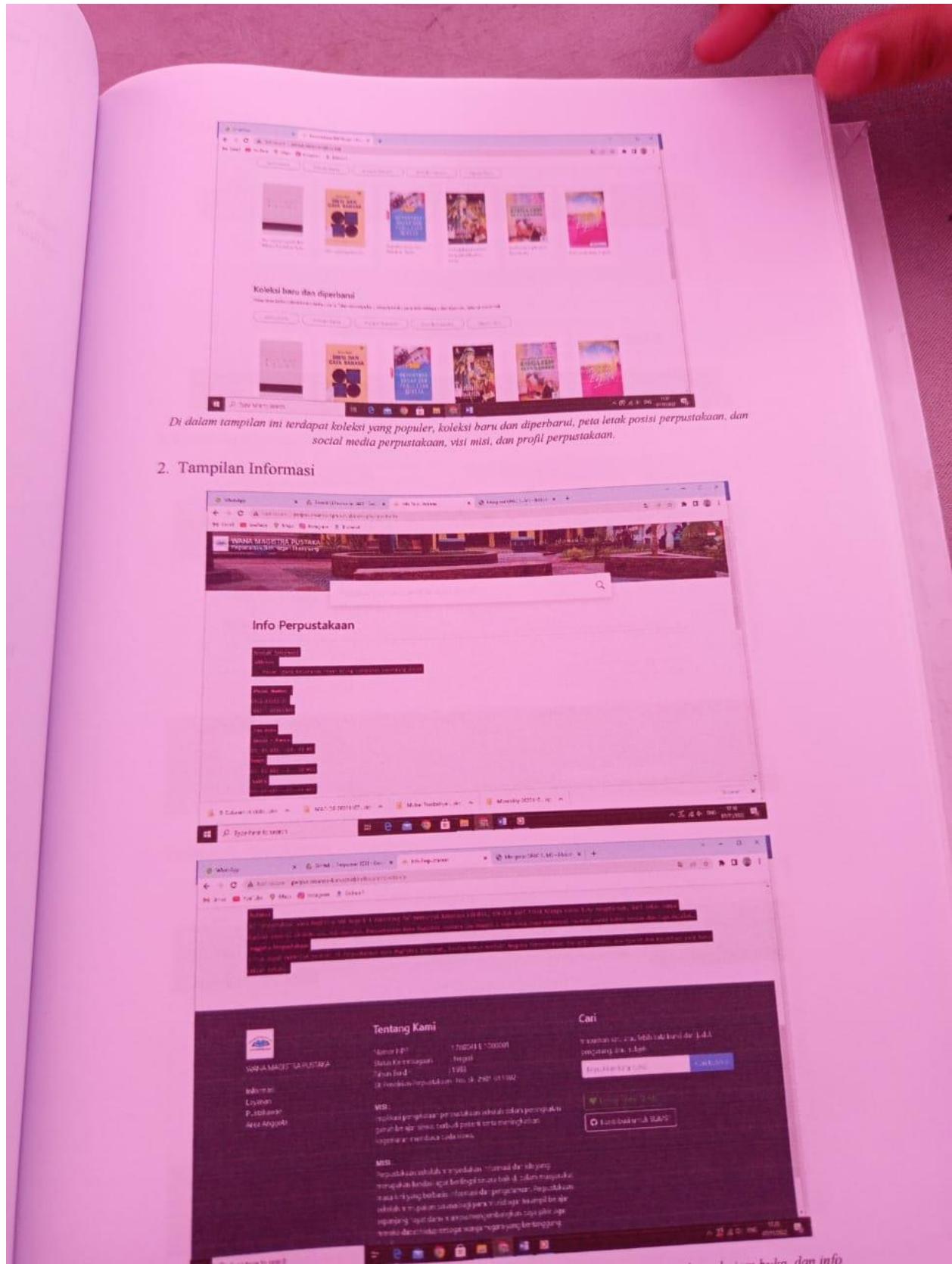
Digital Library



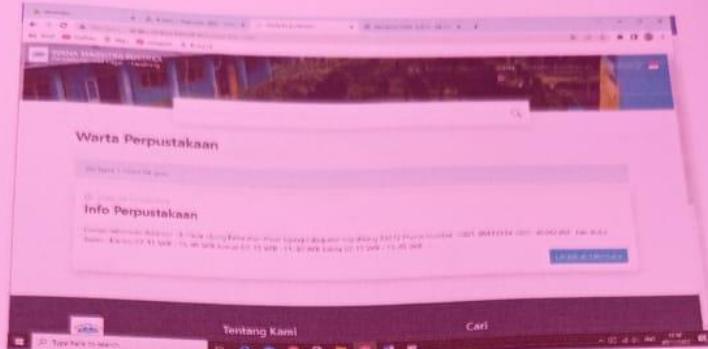
Berikut ini beberapa photo yang terdapat tampilan di aplikasi Digital Library:

1. Tampilan Beranda



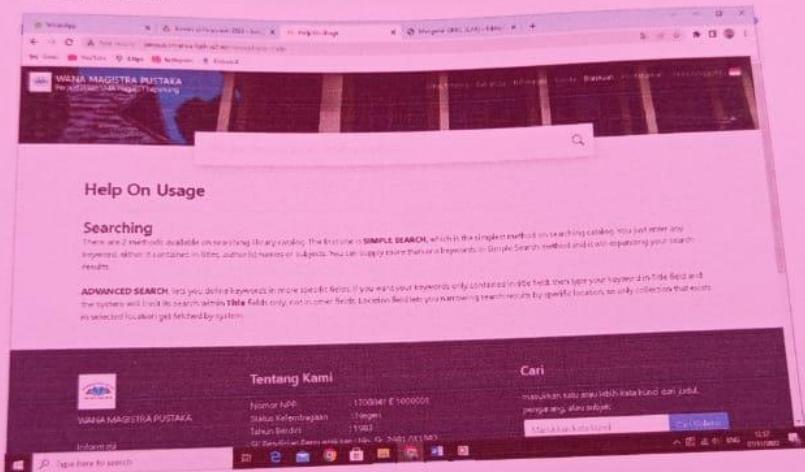


3. Tampilan Berita



Di dalam tampilan ini terdapat warta perpustakaan dan info perpustakaan

4. Tampilan Bantuan

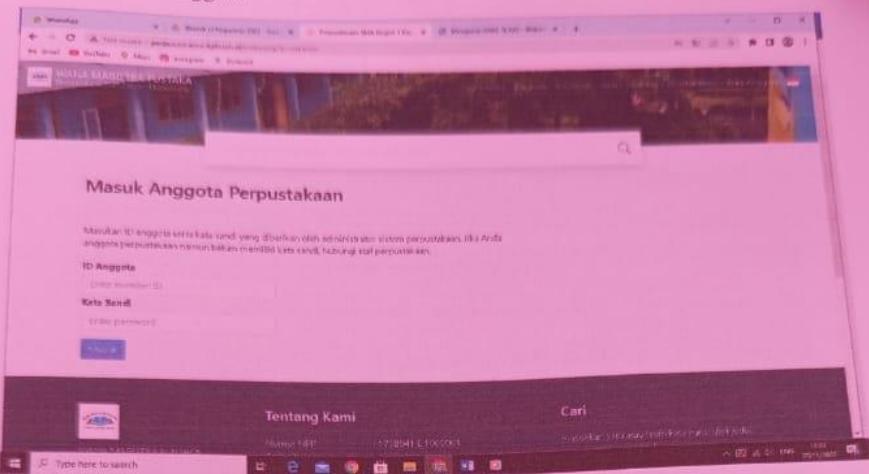


5. Tampilan Pustakawan



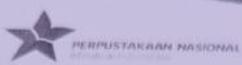
Di dalam tampilan ini terdapat profil para pustakawan

6. Tampilan Area Anggota



Di dalam tampilan ini terdapat ID dan Kata sandi pemustaka

1. Komponen koleksi perpustakaan		Total skor maksimum ,100	Bobot ,20
1.1 Pengembangan koleksi			
1.1.1 Seleksi			
1	Jumlah alat seleksi bahan perpustakaan tercetak atau elektronik [masukan dari pemustaka, katalog penerbit, bibliografi, daftar buku beranotasi/indeks beranotasi, resensi buku, dll]	a. 5 jenis atau lebih b. 4 jenis c. 3 jenis d. 2 jenis e. Kurang dari 2 jenis	
1.1.2 jenis dan jumlah koleksi			
2	Jumlah buku tercetak yang dimiliki	a. 2500 judul atau lebih b. 2.000-2.499 judul c. 1.500-1.999 judul d. Kurang dari 1.000 judul	
3	Jumlah buku elektronik[e-books] yang dimiliki	a. 300 judul atau lebih b. 200-299 judul c. 100- 199 judul d. 1-99 judul e. Tidak ada	
4	Persentase koleksi non fiksi dari keseluruhan koleksi	a. 75 %-85% b. 70&-74% atau 86%-88% c. 65 %-68% atau 89%-91% d. 60%- 64% atau 92%-94% e. Kurang dari 60% atau lebih dari 94%	
5	Jenis buku referensi yang dimiliki [misalnya kamus, ensiklopedia, atlas, peta/globe, direktori, handbook, manual, biografi statistic, pedoman]	a. 9 jenis atau lebih b. 7-8 jenis c. 5-6 jenis d. 3-4 jenis e. Kurang dari 3 jenis	
6	Jumlah buku refrensi yang dimiliki (kamus, ensiklopedia, atlas, peta/lobe, direktori, handbook, manual, biografi, statistic, pedoman)	a. 50 judul atau lebih b. 40-49 judul c. 30-39 judul d. 20-29 judul e. Kurang dari 20 judul	
7	Surat kabar yang dilanggan	a. 5 judul atau lebih b. 4 judul c. 3 judul d. 2 judul e. Kurang dari 2 judul	
8	Majalah yang dilanggan	a. 5 judul atau lebih b. 4 judul	



❖ **Organisasi bidang Perpustakaan yang dilikuti:**

Organisasi Bidang Perpustakaan yang dilikuti oleh Kepala Perpustakaan Dan Pengelola Perpustakaan yaitu Organisasi Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI).

V. **KOLEKSI PERPUSTAKAAN**

❖ **Jumlah koleksi tercetak:** 3.639 judul dengan jumlah 14.010 eksemplar.

❖ **Jumlah judul koleksi digital:** 311 judul

❖ **Koleksi referensi:**

NO.	JENIS KARYA REFERENSI
1.	KAMUS
2.	ENSIKLOPEDIA
3.	ATLAS
4.	BIOGRAFI
5.	HANDBOOK
6.	GUIDE BOOK
7.	DIREKTORI
8.	PERATURAN PEMERINTAH
9.	PETA
10.	GLOBE
11.	UNDANG-UNDANG

1.1.2 Jenis dan Jumlah Koleksi

2.	Jumlah Buku Tercetak yang dimiliki	a. 2.500 judul atau lebih b. 2.000- 2.499 judul c. 1.500 -1.999 judul d. 1.000- 1.499 judul e. Kurang dari 1.000 judul
----	------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Data Buku Tercetak Berdasarkan SLiMS Sebagai Berikut :

NO	NOMOR KLASIFIKASI	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR
1.	000- UMUM	190	858
2.	100- FILSAFAT DAN PSIKOLOGI	121	362
3.	200- AGAMA	291	1.151
4.	300-ILMU SOSIAL	640	2.292
5.	400-BAHASA	181	620
6.	500-ILMU PENGETAHUAN MURNI	545	2.638
7.	600-ILMU PENGETAHUAN TERAPAN DAN TEKNOLOGI	375	1.266
8.	700-SENI, OLAHraga, HIBURAN	319	1.040
9.	800-KESUSAstERAAN	712	2740
10.	900-BIOGRAFI, ILMU BUMI, SEJARAH	265	1043
	JUMLAH	3.639	14.010

Diagram Jumlah Judul Koleksi Tercetak:



1.1.2 Jenis dan Jumlah Koleksi

3.	Jumlah Buku Elektronik (e-books) yang dimiliki	a. 300 judul atau lebih b. 200-299 judul c. 100-199 judul d. 1-99 judul e. Tidak ada
----	------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------

NO	JENIS KOLEKSI DIGITAL	JUMLAH JUDUL
1.	000	-
2.	100	4
3.	200	57
4.	300	61
5.	400	4
6.	500	303
7.	600	5
8.	700	3
9.	800	156
10.	900	18
JUMLAH		311

Diagram Koleksi E-Book
Gambar E-Book

Koleksi E-Book 000-900

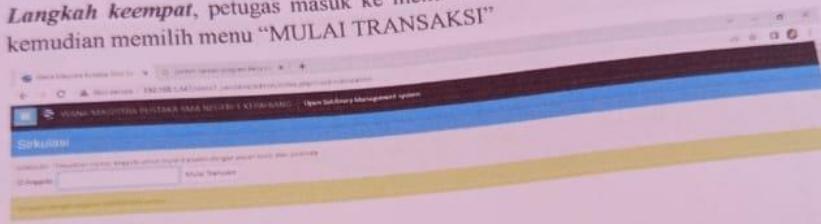


JUDUL	TERAKHIR DIUBAH
2 Misi Rahasia Sosiale - Aditya Indra.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
A Little White Bird.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
A Man Called One.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Absolute Power - Ellen White.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Aku Di Sini Meninggalku - Irfi Zakaria.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
alice-adventures-in-wonderland.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Alice - Alice Adams.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Anarkytree - Aylene Tan.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Anarkytree Special Extra Part - Aylene Tan.pdf	27 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
An Ideal Husband - Wilde Oscar.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Anak Sama Dengan (Bebas) Novel (Original) - Pharynna A.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Anjingku Day Part.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221
Apa Pun Selaku Hugo Grotius.pdf	25 Jun PERPUSTAKAAN SMAN 1221



Tampak belakang kartu perpustakaan dimana terdapat kode barcode nomor ID pemustaka

Langkah keempat, petugas masuk ke menu “SIRKULASI” pada aplikasi SLiMS kemudian memilih menu “MULAI TRANSAKSI”



Tampilan “Mulai Transaksi” pada Aplikasi SLiMS

Langkah kelima, petugas lalu memasukkan nomor kode anggota atau dengan menggunakan barcode scanner. Lalu akan muncul tampilan peminjaman anggota



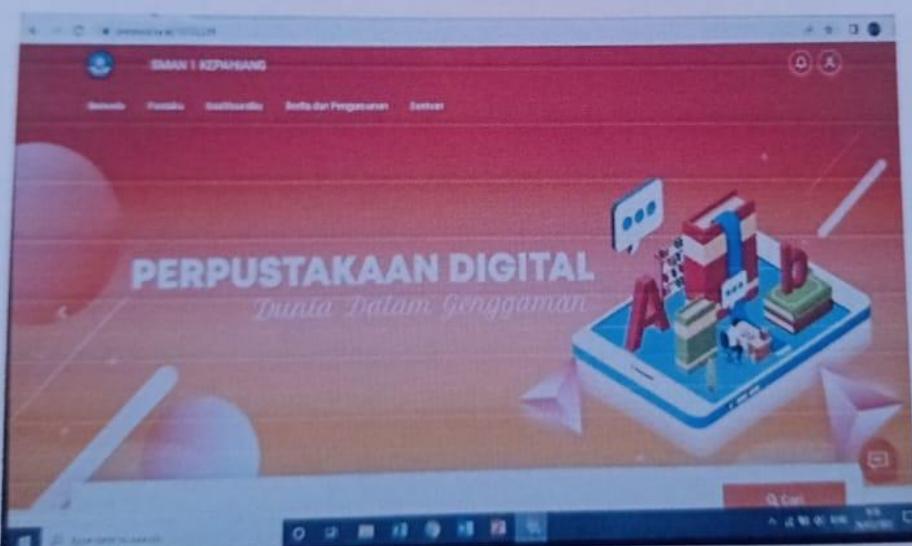
- | | |
|--|--|
| | |
|--|--|
- c. OPAC
 - c. Katalog manual
 - d. Daftar judul buku
 - e. Tidak ada

Penelusuran informasi bahan pustaka dapat ditelusuri dengan dua cara dengan dengan cara langsung ke rak atau menggunakan OPAC/ katalog komputer tampilan kedua cara penelusuran informasi bahan pustaka yaitu sebagai berikut:

OPAC



Tampilan OPAC Online



Katalog Manual

Bisa juga dapat dilakukan dengan cara mencari koleksi dengan menggunakan katalog manual



Tempat penyimpanan katalog manual

895.73

KIM

H.S. KIM

W

Waxing Moon

Waxing Moon / H.S. KIM, -- Cet. 1,

Solo : Metamind, 2015,

360 hlm.; 21 cm.-- ..

ISBN 978-602-72510-0-1.

Fiksi; Judul.

3 Salin

899.221

3

Ella March Chase

ELL

The Queen's Dwarf

The Queen's Dwarf / Ella March Chase. -- Cet. 1,

Solo : Metamind, 2015.

xviii, 670 hlm.; 21 cm.-- ..

ISBN 978-602-72834-3-5.

Fiksi; Judul.

4 Salin

Contoh katalog manual